

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN HAFIZAH
DI JAM'IYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT
(JMQH)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam

FATMAH

(214120500001)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 987 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fatmah
NIM : 214120500001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Telah disidangkan pada tanggal **08 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : dcF95I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Fatmah
NIM : 214120500001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jam'iyah
Mudasaratil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufa'at, M. Ag. NIP. 19630910199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji		25/5 2023
2	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		25/5-2023
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		25/5-2023
4	Prof. Dr. Subur, M. Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		25/5 2023
5	Dr. Rohmat, M. Ag, M. Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		24-5-2023

Purwokerto, 24 Mei 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M. Ag, M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengoreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Fatmah
NIM : 214120500001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jam'iyah
Mudasaratil Qur'an Lil Haafizhat

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
“Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jam’iyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat”
seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas, dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Hormat saya,



Fatmah

NIM. 214120500001

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN HAFIZAH DI JAM'IYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)

Fatmah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
Purwokerto

Abstrak

Penghafal Al-Qur'an perempuan atau hafizah memiliki tantangan yang besar dalam upaya menjaga hafalan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Perannya sebagai ibu rumah tangga seringkali membatasi mereka dalam berkiprah di masyarakat, karena kesulitan dalam membagi waktu antara tugas domestik dan peran publik. Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang tersebar di seluruh nusantara menjadi wadah bagi para hafizah dalam meningkatkan kualitas diri mereka, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Seluruh program yang disusun di JMQH bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh para hafizah, terutama di bidang pendidikan, ekonomi dan teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen pemberdayaan hafizah di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati, khususnya di bidang *tahfiz al-Qur'an*, bidang ekonomi dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pemberdayaan *hafizah* di JMQH dilakukan dengan membuat rencana strategis dan rencana operasional. Pengorganisasian pemberdayaan *hafizah* di JMQH melalui proses pembagian wilayah dan hirarki manajemen, pembentukan struktur kepengurusan, pembagian tugas kerja (*job description*), serta pengumpulan dan pengorganisasian data anggota. Pelaksanaan pemberdayaan *hafizah* di JMQH diwujudkan melalui realisasi program yang telah disusun sesuai dengan prosedur dan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian pemberdayaan *hafizah* di JMQH dilakukan dengan beberapa cara, yaitu turba, rapat pengurus, silaturahmi pengurus, dan munas.

Kata kunci: manajemen, pemberdayaan, hafizah.

HAFIZAH EMPOWERMENT MANAGEMENT IN JAM'IYYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)

Fatmah

Postgraduate Islamic Education Management Study Program
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Abstract

Women who memorize the Al-Qur'an or hafizah face great challenges in maintaining their memorization and empowering their potential. Their role as housewives often limits them from taking part in society, due to difficulties in dividing their time between domestic duties and public roles. Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat which is spread throughout the archipelago is a place for hafizah to improve their self-quality and optimize their potential. All programs compiled at JMQH aim to increase and empower the potential of hafizah, especially in the fields of education, economy and technology.

The purpose of this research is to find out and analyze the management process of hafizah empowerment at Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat which is based at Kajen Margoyoso Pati. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that planning for hafizah empowerment in JMQH is carried out by making strategic plans and operational plans. The organization of hafizah empowerment in JMQH is through the process of division of regions and management hierarchy, establishment of a management structure, and collection and organization of member data. The implementation of hafizah empowerment in JMQH is realized through the realization of programs that have been prepared in accordance with predetermined procedures and objectives. Supervision and control of the empowerment of hafizah in JMQH is carried out in several ways, namely going down, management meetings, management gatherings, and national conferences.

Keywords: *management, empowerment, hafizah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ / آ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. Syaddah (*tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجِّينَا : *Najjainā*
الْحَجُّ : *Al-ḥajj*
عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي : 'alī (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِي : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'ān*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

Q. S. At-Talāq: 3-4



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Alm. Suprisdiantoko

Suami tercinta, partner terbaik, yang selalu menjadikan kebahagiaan kami sebagai prioritas semasa hidupnya, terima kasih.

**Ahmad Najid Farhad Diantoko, Nadwa Qudsia Diantika dan Warida Sofia
Diantika**

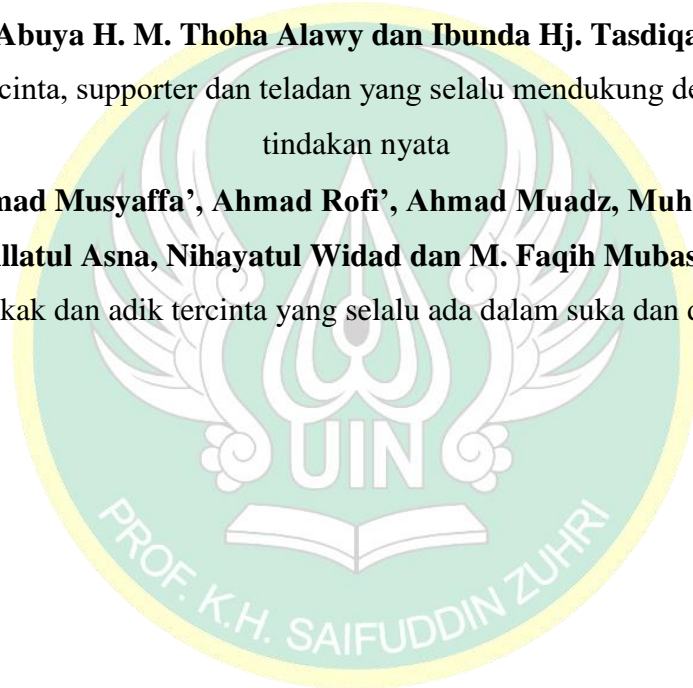
Anak-anak tercinta, motivator hidup, penguat jiwa dan penyejuk hati yang menjadi alasan kuat untuk tetap menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Abuya H. M. Thoha Alawy dan Ibunda Hj. Tasdiqah

Orang tua tercinta, supporter dan teladan yang selalu mendukung dengan do'a dan tindakan nyata

**Rifqoh, Ahmad Musyaffa', Ahmad Rofi', Ahmad Muadz, Muhammad Faza,
Millatul Asna, Nihayatul Widad dan M. Faqih Mubassyir**

Kakak dan adik tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka



KATA PENGANTAR

Al-ḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Manajemen Pemberdayaan Hafizah di Jam’iyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat (JMQH)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik dan Pembimbing Tesis yang sudah dengan tekun dan sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Tim Penguji Sidang Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan dan seluruh pengurus pusat Jam’iyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat, terima kasih atas bantuan

dan kerja samanya sehingga penulis dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan.

6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021, terimakasih atas motivasi, saran, dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa-jasa beliau dibalas oleh Allah SWT. dengan kebaikan yang berlipat ganda. Harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 29 Maret 2023



FATMAH

NIM. 214120500001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II MANAJEMEN PEMBERDAYAAN HAFIZAH	
A. Manajemen	
1. Pengertian manajemen	9
2. Unsur-unsur manajemen	11
3. Fungsi dan proses manajemen	13
4. Prinsip manajemen	24

5. Jenis-jenis manajemen	28
B. Pemberdayaan	
1. Pengertian Pemberdayaan	29
2. Prinsip Pemberdayaan	30
3. Tujuan Pemberdayaan	31
4. Falsafah Pemberdayaah	32
C. Hafizah	
1. Pengertian Hafizah	33
2. Syarat menjadi penghafal Al-Qur'an	34
3. Manfaat menghafalkan Al-Qur'an	34
4. Metode menghafalkan Al-Qur'an	35
D. Manajemen Pemberdayaan Hafizah	37
E. Telaah Pustaka	38
F. Kerangka berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	
1. Sejarah singkat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	56
2. Rangkaian Deklarasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	58
3. Visi, misi dan tujuan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	65
4. Struktur organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	66
5. Data Anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	70

6. Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	71
7. Kegiatan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH).....	76
B. Perencanaan (<i>Planning</i>) Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	78
1. Menyusun rencana strategis	78
2. Menyusun rencana operasional	84
C. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	86
1. Pembagian wilayah dan hirarki manajemennya	87
2. Pembentukan struktur organisasi	88
3. Pembagian tugas kerja (<i>Job Description</i>)	90
4. Pengumpulan dan pengorganisiran data anggota	102
D. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	103
1. Pemberdayaan di bidang tahfiz al-qur'an	103
2. Pemberdayaan di bidang ekonomi	106
3. Pemberdayaan di bidang teknologi	107
E. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	109
1. Turba (Turun ke bawah)	110
2. Rapat pengurus	111
3. Silaturahmi pengurus	111
4. MUNAS (Musyawarah Nasional)	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	70
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.1 Hirarki Manajemen di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	67
Gambar 4.2 Struktur Pengurus Pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

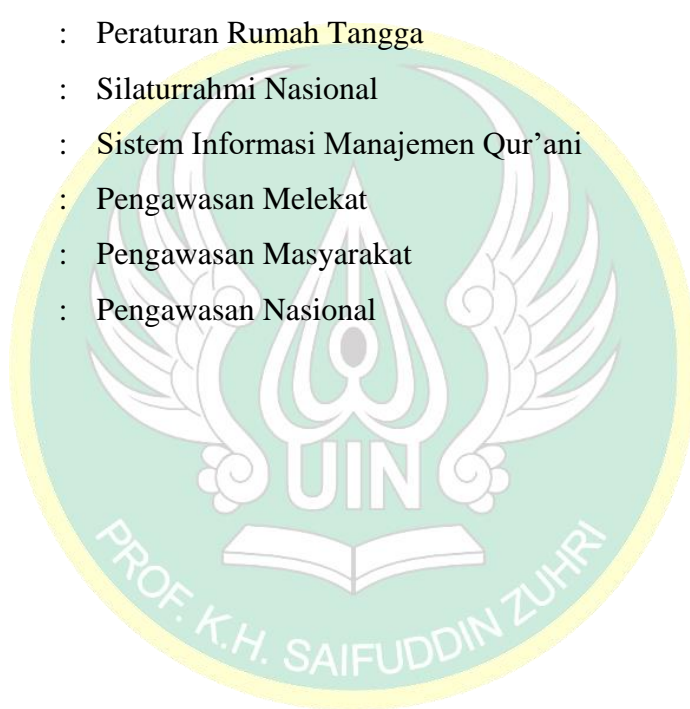
Lampiran 7 Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Lampiran 8 Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN

JMQH	: Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat
KTA	: Kartu Tanda Anggota
MAJT	: Masjid Agung Jawa Tengah
MUNAS	: Musyawarah Nasional
PD	: Peraturan Dasar
PIRO	: <i>People, Ideas, Resources, Objectives</i>
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>
PRT	: Peraturan Rumah Tangga
SILANAS	: Silaturahmi Nasional
SIMQU	: Sistem Informasi Manajemen Qur'ani
WASKAT	: Pengawasan Melekat
WASMAS	: Pengawasan Masyarakat
WASNAL	: Pengawasan Nasional



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berisi *kalamullah* (firman Allah) dan membacanya dinilai sebagai ibadah.¹ Al-Qur'an juga menjadi pedoman utama bagi umat manusia, yang merupakan petunjuk yang lengkap bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar selalu berorientasi pada ibadah kepada Allah SWT. Sehingga, semua ilmu pengetahuan yang membimbing kehidupan manusia sudah seharusnya didasarkan pada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pengetahuan yang paling istimewa (*par excellence*).²

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mengandung nilai-nilai universal kemanusiaan, yang diturunkan agar menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an juga menjadi rahmat bagi semesta alam (Q.S. Al-Furqan:1). Nilai-nilai dasarnya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia secara utuh dan komprehensif (Q.S. Al-An'am: 37). Tema-tema pokoknya mencakup aspek ketuhanan, manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, dan makhluk-makhluk spiritual. Eksistensi dan orisinalitas Al-Qur'an juga telah mendapatkan jaminan dan pemeliharaan Tuhan (Q. S. Al-Hijr:9).

Keotentikan Al-Qur'an dijamin oleh Allah dengan Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, juga dengan usaha yang dilakukan oleh seluruh makhluk-Nya, terutama manusia. Berdasarkan jaminan itu, semua umat Islam percaya bahwa apa yang dibaca dan didengar sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sama sekali dengan apa yang dibaca oleh Rasulullah dan didengar oleh para sahabat Nabi SAW.³

¹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1996)., 5.

² Muhammad Abdul Fattah, Nisaul Kamilah, and Siti Aisyah, *Anakku Laskar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), 90

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: mizan, 1994), 21

Keyakinan umat Islam atas keotentikan Al-Qur'an terbangun di samping karena didukung oleh fakta-fakta sejarah yang sangat meyakinkan, juga karena adanya jaminan pemeliharaan Allah sesuai dengan firmanNya dalam Q. S. Al-Hijr ayat 9. Jaminan pemeliharaan tersebut meliputi: 1) Pemilihan waktu, tempat, dan sosok manusia yang menerimanya (Q. S. Al-An'am: 124), 2) Pemeliharaan saat penyampaiannya (Q. S. Al-Jinn: 72), dan 3) Pemudahan penghafalan dan penarikan makna-maknanya (Q. S. Al-Qamar: 17).⁴

Ada beberapa tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid, menghafal Al-Qur'an, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan inspirasi bagi penghafalnya, di samping itu menghafal Al-Qur'an juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an harus berangkat dari niat yang ikhlas karena Allah, bukan untuk maksud dan tujuan keduniaan. Menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan konsistensi dalam membaca dan menjaga hafalannya setiap hari. Hal tersebut mencerminkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah komitmen yang harus dijaga oleh para penghafalnya. Karena, menghafalkan Al-Qur'an termasuk dalam bentuk usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Komitmen yang berat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan berbagai sarana dan metode untuk mendukungnya. Salah satu sarana yang sering dijalankan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah dengan berkumpul bersama sesama penghafal Al-Qur'an, baik melalui lembaga Tahfidz Al-Qur'an atau pun organisasi yang mewadahi para penghafal Al-Qur'an.

Salah satu organisasi yang fokus dalam memfasilitasi para penghafal Al-Qur'an adalah Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH). Organisasi ini menghimpun para penghafal Al-Qur'an perempuan (*hafizah*) untuk saling bersinergi dalam memperbaiki kualitas hafalannya dan meningkatkan kualitas

⁴ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 297-298.

diri sebagai perempuan penghafal Al-Qur'an, agar para *hafizah* dapat mengekspresikan diri dengan maksimal dan bisa mandiri, berdikari dan bisa menebarkan manfaat kepada masyarakat.

Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang berpusat di kabupaten Pati ini merupakan organisasi khusus untuk *hafizah* dari seluruh pelosok nusantara. Organisasi yang saat ini sudah berhasil menghimpun anggota sebanyak 23.811 *hafizah* yang tersebar di berbagai daerah, dari tingkat kecamatan, kabupaten, wilayah provinsi dan pusat. Organisasi ini mayoritas anggotanya adalah wanita di usia produktif yang masih memiliki kesibukan mengurus rumah tangga dan masih memiliki anak-anak balita.

Kegiatan utama di JMQH adalah Gerakan Baca Tartil, Gerakan Buka Tafsir dan Gerakan Buah Tahfidz yang disingkat menjadi 3 GBT. Gerakan baca tartil merupakan program untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan para *hafizah*, karena dalam kegiatan ini para *hafizah* akan disimak hafalannya dan harus dibaca secara tartil. Adapun gerakan buka tafsir merupakan program untuk meningkatkan khazanah keilmuan para *hafizah* khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an. Dengan kegiatan tersebut diharapkan para *hafizah* dapat lebih memahami Al-Qur'an secara mendalam. Gerakan buah tahfidz adalah kegiatan yang mewajibkan para *hafizah* untuk bisa mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, baik dari anak-anaknya maupun dari santri-santrinya. Kegiatan ini mengharuskan *hafizah* untuk dapat berperan di masyarakat dalam mensyiarkan Al-Qur'an dan mengamalkan ilmu yang sudah mereka miliki.

Di samping 3 GBT, juga terdapat kegiatan pendukung yang lain seperti J Collection dan SIMQU (Sistem Informasi Manajemen Al-Qur'an). J collection adalah program JMQH dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya, yaitu dengan membuat beberapa produk khas JMQH yang dapat dipasarkan oleh anggotanya. Adapun SIMQU merupakan program JMQH untuk meningkatkan kemampuan anggota di bidang teknologi, karena melalui program ini anggota dituntut untuk bisa melek teknologi. Semua database dan kegiatan JMQH juga dimanage melalui SIMQU, sehingga memudahkan pengurus dalam memonitoring jalannya kegiatan dan keaktifan anggotanya. Di samping itu, semua kegiatan yang

dilaksanakan oleh anggota juga harus dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk peran serta JMQH dalam berdakwah di dunia maya.

Ketiga program di atas merupakan salah satu bukti bahwa JMQH dengan manajemen programnya dapat berperan dalam pemberdayaan *hafiz}ahnya*. Manajemen program 3 GBT menjadi wadah untuk pemberdayaan di bidang *tahfiz al-qur'an*. Manajemen program J Collection mampu mewujudkan pemberdayaan di bidang ekonomi. Dan, manajemen program SIMQU sebagai bentuk pemberdayaan di bidang teknologi. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemberdayaan perempuan, karena seluruh anggota JMQH adalah perempuan penghafal Al-Qur'an.

Upaya pemberdayaan perempuan ini dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup perempuan, sehingga mampu mewujudkan dan menciptakan relasi yang setara. Dengan demikian, perempuan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang bagus dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi, serta menjauhkan perempuan dari stereotip, subordinasi, marginalisasi, beban ganda dan kekerasan, serta eksploitasi yang sering terjadi pada perempuan.⁵

Pemberdayaan perempuan berarti memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum wanita agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan wanita sebagai manusia seutuhnya, sehingga perempuan dapat berperan penting dalam masyarakat dan dalam kesejahteraan keluarganya. Usaha pemberdayaan perempuan melalui organisasi banyak memberikan implikasi yang cukup signifikan dalam pola relasi wanita baik di dalam keluarga maupun masyarakat.⁶

Wanita di usia produktif umumnya masih sangat disibukkan dengan urusan rumah tangga, karena banyak dari mereka yang masih memiliki anak balita sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Hal tersebut menyebabkan para wanita

⁵ Dewita Harthanti and Huldiya Syamsiar, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Organisasi (Studi Kasus Gabungan Organisasi Wanita (Gow) Kabupaten Lombok Timur)," *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2016): 1–15.

⁶ Bagus Shandy Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, "Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal," *Jurnal Graha Pengabdian* 2, no. 1 (2020): 1–8.

kesulitan untuk memberdayakan diri. Terlebih untuk para *Hafizah*, mereka memiliki kewajiban untuk menjaga hafalannya di tengah kesibukannya mengurus rumah tangga dan menjalankan perannya di masyarakat. Kondisi yang demikian sehingga membutuhkan effort yang sangat tinggi untuk dapat menjalankan perannya dengan maksimal, baik di dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) terbukti sangatlah efektif dalam mewujudkan pemberdayaan hafizahnya, terutama di bidang *tahfiz al-qur'an*, bidang ekonomi dan teknologi. Melalui berbagai programnya, JMQH berusaha mencetak *Hafizah* yang mandiri dan bersemangat tinggi, *Hafizah* yang mampu mengoptimalkan perannya di masyarakat baik dalam bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi, maupun teknologi. JMQH juga sudah terbukti mampu menerapkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya. Seluruh program yang ada saling bersinergi dalam mewujudkan *Hafizah* yang berkualitas, baik dari segi hafalan Al-Qur'annya maupun kiprahnya dalam masyarakat khususnya di bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi dan teknologi.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji manajemen yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat dalam meningkatkan pemberdayaan *Hafizahnya*. Penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan judul "Manajemen Pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)".

B. Batasan Masalah

Masalah pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah manajemen program pemberdayaan *hafizah* yang ada di dalam organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh

JMQH dalam mewujudkan *hafizah* yang berkualitas dan mampu berkiprah di masyarakat khususnya di bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi dan teknologi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan program pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati?
- b. Bagaimana pengorganisasian program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati?
- c. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati?
- d. Bagaimana pengawasan program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pemberdayaan *hafizah* yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan program pemberdayaan *Hafizah* di Jam'iyah Mudarastil Qur'an Lil Haafizhat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan atau teori dalam bidang manajemen Pendidikan, khususnya tentang manajemen pemberdayaan penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam melaksanakan manajemen dalam meningkatkan pemberdayaan penghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi pengelola Lembaga Pendidikan Tahfidz atau organisasi penghafal Al-Qur'an, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemberdayaan *hafiz/hafizahnya* melalui implementasi fungsi manajemen.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari tesis ini, penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam membahas persoalan yang ada, sehingga pembaca bisa lebih mudah faham dan mengerti dengan utuh. Masing-masing bab akan diuraikan oleh penulis, agar terlihat dengan sistematis rangkaian pembahasannya. Berikut ini penjelasan dari kelima bab yang ada dalam tesis ini:

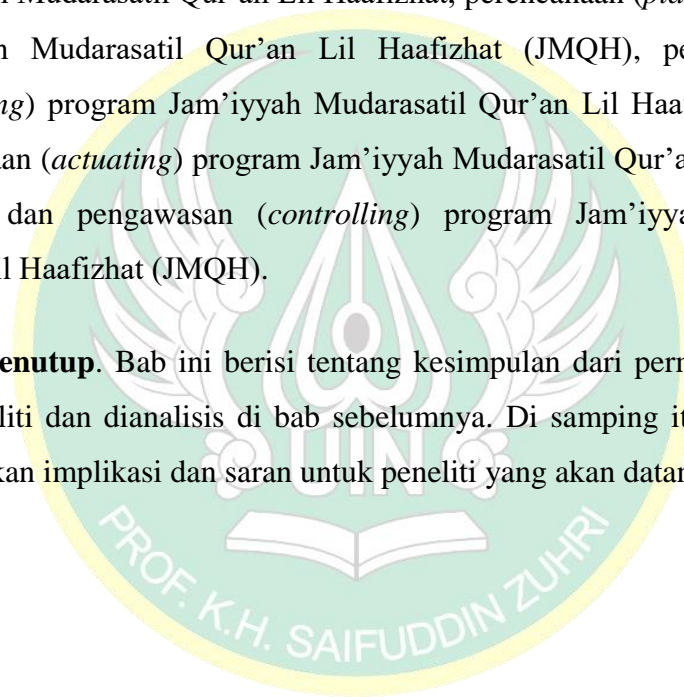
Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari adanya penelitian ini. Penulis juga memaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Manajemen Strategik Pemberdayaan Hafizah. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian manajemen, konsep dasar manajemen, serta konsep pemberdayaan *hafizah*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang paradigma penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan secara lengkap semua temuan yang diperoleh dalam meneliti manajemen pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati, yang mencakup gambaran umum Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat, perencanaan (*planning*) program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH), pengorganisasian (*organizing*) program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH), pelaksanaan (*actuating*) program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dan pengawasan (*controlling*) program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH).

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti dan dianalisis di bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga memberikan implikasi dan saran untuk peneliti yang akan datang.



BAB II

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN HAFIZAH

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika keduanya digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. Kata tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Adapun dalam Bahasa Indonesia, *management* diartikan dengan pengelolaan.⁷

Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Menurut Mary Parker Follet sebagaimana dipaparkan oleh Mamduh, manajemen didefinisikan sebagai seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*). Definisi manajemen yang dipakai oleh Mamduh adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.⁸

Terdapat beberapa pendapat ahli yang membatasi pengertian manajemen sebagaimana dirangkum oleh H. B. Siswanto sebagai berikut:⁹

a. John D. Millet

John D. Millet membatasi manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal*).

b. James A. F. Stoner dan Charles Wankel

⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5-6.

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), 6.

⁹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1-2.

Batasan manajemen yang diberikan oleh kedua tokoh ini adalah “*management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*” (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).

c. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard

Hersey dan Blanchard membatasi manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (*as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*). Dari definisi tersebut mereka menekankan bahwa manajemen tidak hanya untuk satu jenis organisasi saja, melainkan dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi individu dan kelompok yang menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan Bersama.

Siswanto sendiri membatasi manajemen sebagai seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹⁰ George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.¹¹

Dari berbagai batasan dan definisi manajemen di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan batasan manajemen yang dipaparkan oleh George R. Terry, bahwa manajemen memiliki aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian dari suatu proses manajemen dalam rangka

¹⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 2.

¹¹ George R. Terry and alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Menejemen* (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), 4.

mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Sumber daya yang ada dikelola melalui fungsi-fungsi dasar manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau yang biasa dikenal dengan POAC.

2. Unsur-unsur manajemen

Manajemen merupakan aktivitas manusia yang paling komprehensif, yang banyak menuntut dan membutuhkan kepekaan. Manajemen juga tidak dapat terlepas dari beberapa unsur penting yang harus ada dalam manajemen, di antaranya:¹²

a. *Man* (Sumber daya manusia)

Manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam manajemen. Manusia membuat tujuan dan juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia, maka tidak akan ada proses kerja karena manusia adalah makhluk kerja.

b. *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur manajemen yang tidak dapat diabaikan, karena ia merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi. Uang menjadi alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal tersebut akan berhubungan dengan banyaknya uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Materials* (bahan)

¹² Tundung Subali Patma, Mohammad Maskan, and Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2019), 6-7.

Materi terdiri dari bahan mentah (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, di samping membutuhkan manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Keduanya tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangatlah dibutuhkan. Penggunaan mesin akan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. *Methods* (metode)

Metode dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja agar memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan pada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

f. *Market* (pasar)

Menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan, karena jika barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti.

Terry menyebutkan bahwa terdapat empat unsur penting dalam manajemen, yang disebut dengan konsep PIRO, yang merupakan singkatan dari *People* (manusia), *Ideas* (ide-ide), *Resources* (sumber-sumber daya) dan *Objectives* (sasaran-sasaran).¹³

¹³ Terry and Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 5.

3. Fungsi dan Proses Manajemen

Fungsi manajemen merupakan berbagai elemen dasar yang ada dan menjadi patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya dalam proses manajemen.¹⁴ Untuk mengetahui bahwa sebuah manajemen dijalankan dengan baik, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka manajemen dalam upaya mencapai tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka manajemen yang ada juga tidak baik. Berikut ini beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli sebagaimana yang dipaparkan oleh Syafiie dan dirangkum oleh Abd. Rohman:¹⁵

- a. Henri Fayol (1916) mengemukakan pandangannya tentang fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
 - 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Commanding* (pengarahan)
 - 4) *Coordinating* (pengkoordinasian), dan
 - 5) *Controlling* (pengawasan)
- b. Luther M. Gullick (1930) berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah:
 - 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (perngorganisasian)
 - 3) *Staffing* (penyusunan personalia)
 - 4) *Directing* (pengerahan)
 - 5) *Coordinating* (pengkoordinasian)
 - 6) *Reporting* (pelaporan), dan
 - 7) *Budgeting* (penganggaran)

¹⁴ Anang Firmansyah and Budi W Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 8.

¹⁵ Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen* (Mala: Intelegensia Media, 2017), 19-21.

- c. Harold Koonts dan Cyriil O'Donnel menyampaikan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi:
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Staffing* (penyusunan personalia)
 - 4) *Directing* (pengerahan), dan
 - 5) *Controlling* (pengawasan)
- d. John D. Millet membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi berikut:
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Directing* (pengerahan)
 - 3) *Asembling Resources* (pengumpulan sumber-sumber)
 - 4) *Facilitating* (pemfasilitasan)
- e. John F. Mee berpandangan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Motivating* (pemberian motivasi)
 - 4) *Controlling* (pengawasan)
- f. George R. Terry (1964) mempopulerkan fungsi manajemen dengan akronim POAC, yang terdiri dari:
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Actuating* (pelaksanaan)
 - 4) *Controlling* (pengawasan)
- g. Urwick membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi berikut:
- 1) *Forecasting* (peramalan)
 - 2) *Planning* (perencanaan)
 - 3) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 4) *Commanding* (pengerahan)
 - 5) *Coordinating* (pengkoordinasian)
 - 6) *Controlling* (pengawasan)

h. Sondang P. Siagian memiliki pandangan tentang fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Motivating* (pemberian motivasi)
- 4) *Controlling* (pengawasan)
- 5) *Evaluating* (evaluasi)

Dari berbagai pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis memilih menggunakan pandangan yang dipaparkan oleh George R. Terry dalam penelitian ini. Untuk penjelasan yang lebih terperinci, berikut ini uraian tentang fungsi pokok manajemen menurut George R. Terry:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Terry menyebutkan bahwa perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam menggambarkan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁶

Adapun menurut Handoko sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman, perencanaan meliputi 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perbedaan perencanaan (*planning*) dengan rencana (*plan*) menurut Zajda & Gamage adalah “*planning is a process that precedes decision making, a plan is can be defined as a decision, with regard to cause of action*”.¹⁷

¹⁶ Terry and Winardi, *Asas-Asas Menejemen*, 163.

¹⁷ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, 77.

Perencanaan menurut Siswanto adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas dari suatu organisasi secara menyeluruh sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan harus berkaitan dengan masa yang akan datang.
- 2) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yang merupakan serangkaian Tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- 3) Masa yang akan datang, Tindakan dan identifikasi pribadi serta organisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap perencanaan.¹⁸

Husaini menyebutkan bahwa perencanaan dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Sebagai standar pengawasan, yaitu dengan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- 2) Untuk mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kegiatan baik secara kuantitas maupun kualitas.
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis dari segi biaya maupun kualitas pekerjaan.
- 5) Untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
- 6) Sebagai gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- 7) Untuk memadukan dan menyasikan beberapa sub kegiatan.
- 8) Mendeteksi kesulitan dan hambatan yang akan ditemui.
- 9) Untuk mengarahkan pencapaian tujuan.¹⁹

¹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 42.

¹⁹ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, 76.

Adapun manfaat perencanaan seperti yang disampaikan oleh Mamduh adalah:²⁰

- 1) Mengarahkan kegiatan organisasi yang mencakup penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Memantau kemajuan organisasi.

Rencana manajemen memiliki beberapa jenis, ada rencana yang berhubungan dengan sifat-sifat fisik, ada pula rencana yang berhubungan dengan sebuah aktivitas tunggal, departemen, atau dengan sesuatu perusahaan secara keseluruhan. Jenis-jenis pokok rencana manajemen menurut Terry ada 6, yaitu:²¹

1) Prosedur (*procedure*)

Prosedur merupakan suatu seri tugas-tugas yang berhubungan satu sama lain yang merupakan bagian dari urutan kronologis dan cara yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Prosedur dibuat berdasarkan fakta-fakta yang cukup jumlahnya berkaitan dengan sasaran-sasaran, fasilitas-fasilitas fisik, personil dan jenis pekerjaan. Prosedur juga harus mempunyai stabilitas sehingga dapat memberikan kemantapan arah yang ditetapkan agar perubahan hanya dibuat jika timbul perubahan-perubahan fundamental pada sasaran atau pada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur tersebut.

2) Metode (*method*)

Metode adalah suatu cara yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas tertentu dengan memperhatikan sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan pengeluaran total berupa waktu, uang dan usaha.

²⁰ Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, 9.

²¹ Terry and Winardi, *Asas-Asas Menejemen*, 218-230.

3) Standar (*standard*)

Standar merupakan suatu kesatuan pengukuran yang ditetapkan sebagai suatu patokan atau referensi.

4) Anggaran (*budget*)

Budget merupakan rencana untuk pendapatan atau pengeluaran yang berkaitan dengan uang, personil, barang-barang yang dibeli, barang-barang penjualan, ataupun entitas lain mengenai soal apakah manajer menganggap bahwa penetapan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang akan membantu usaha-usaha manajerialnya.

5) Program (*program*)

Program adalah rencana komprehensif yang meliputi penggunaan macam-macam sumber daya untuk masa yang akan datang dalam bentuk sebuah pola yang terintegrasi dan yang menetapkan suatu urutan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan serta schedule-schedule waktu untuk masing-masing tindakan tersebut dalam rangka usaha mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.

6) Faktor teknis (*techno-factor*)

Faktor teknis merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya pada suatu proses perencanaan, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Stoner dan Wankel sebagaimana yang disampaikan oleh Siswanto, bahwa rencana dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:²²

1) Rencana Strategis (*strategic plan*)

Perencanaan strategis merupakan proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu, serta penetapan

²² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 48-50.

metode yang perlu digunakan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis tersebut dapat terlaksana.

2) Rencana Operasional (*operasional plan*)

Rencana operasional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana strategis dilaksanakan, yang terdiri dari rencana sekali pakai (*single use plan*) dan rencana tetap (*standing plan*). Yang termasuk dalam rencana sekali pakai di antaranya adalah program (*program*), proyek (*project*) dan anggaran (*budget*). Sedangkan, yang termasuk dalam rencana tetap di antaranya adalah kebijakan (*policy*), prosedur standar (*standard procedure*) dan peraturan (*rules*).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi berasal dari Bahasa Yunani, “organon” berarti alat atau sarana. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.²³ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, lingkungan, dan sumber daya yang dimiliki. Struktur organisasi merupakan susunan atau hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi yang merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan spesialisasi dari suatu pekerjaan.²⁴

Dalam upaya mencapai tujuan, manusia perlu berorganisasi. Hal tersebut bertujuan untuk:²⁵

- 1) Mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan.
- 2) Pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien karena dikerjakan Bersama-sama.
- 3) Sebagai wadah dalam memanfaatkan sumber daya dan teknologi secara Bersama-sama.

²³ Siswanto, 73.

²⁴ Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*.

²⁵ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, 170.

- 4) Sarana untuk mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang.
- 5) Untuk mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- 6) Sebagai wadah untuk mengelola lingkungan bersama-sama.
- 7) Wadah untuk mencari keuntungan bersama-sama.
- 8) Wadah untuk menggunakan kekuasaan dan pengawasan.
- 9) Wadah untuk mendapatkan penghargaan.
- 10) Wadah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks.
- 11) Dapat menambah pergaulan.
- 12) Untuk memanfaatkan waktu luang.

Dalam struktur organisasi, tujuan utama pembagian kerja dan departementalisasi adalah untuk memudahkan proses komunikasi, pengambilan keputusan, evaluasi hasil kerja, imbalan, sosialisasi, dan karier. Kelima aktivitas tersebut merupakan proses organisasi, berikut ini penjelasan secara rincinya:

1) Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda yang sama. Proses komunikasi dalam sebuah organisasi harus memberi kemungkinan dalam empat arah yang berbeda, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

2) Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian menetapkan salah satu alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan system. Proses pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang berurutan yang meliputi: menetapkan tujuan dan sasaran khusus dan mengukur hasilnya, identifikasi permasalahan,

mengembangkan alternatif, mengevaluasi alternatif, memilih alternatif, melaksanakan keputusan, serta pengendalian dan penimbangan.

3) Proses Evaluasi Hasil Kerja

Evaluasi hasil kerja ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang evaluatif, atau memberi pertimbangan terkait hasil karya dan untuk mengembangkan karya lewat program. Prosedur yang digunakan dalam evaluasi hasil karya di antaranya: skala penilaian, metode pemangkatan, daftar cek yang dibobot dan cerita deskriptif.

4) Proses Imbalan

Cara dan penetapan waktu pembagian imbalan juga menjadi permasalahan penting dalam organisasi, yang meliputi upah, mutasi, promosi, pujian dan penghargaan. Hal tersebut bertujuan untuk menarik orang yang memenuhi syarat sehingga bersedia memasuki organisasi, menjaga supaya para bawahan datang ke pekerjaan dan memotivasi para bawahan untuk bekerja lebih giat sehingga meningkatkan hasil karyanya.

5) Proses Sosialisasi dan Proses Karier

Sosialisasi keorganisasian merupakan proses yang dialami individu untuk menghargai nilai, kemampuan, perilaku yang diharapkan, dan pengetahuan sosial yang dibutuhkan untuk mengasumsikan peran keorganisasian dan untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi. Proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu sosialisasi persiapan, akomodasi dan manajemen peran.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka tertarik dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang berhubungan dengan sasaran-sasaran anggota-anggota organisasi tersebut. Hal mendasar yang bisa membuat manajemennya sukses

adalah mengusahakan agar semua anggota melaksanakan pekerjaan yang disukai dan ingin dilakukan oleh mereka, kepercayaan dan keyakinan terhadap masing-masing pegawai, usaha untuk memelihara lingkungan kerja yang memuaskan semua pihak dan diterimanya fakta bahwa kesediaan serta kapasitas setiap orang untuk melaksanakan pekerjaan secara antusias membantu suksesnya kebanyakan usaha.²⁶

Fungsi *actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan, yang merupakan Langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk dapat menggerakkan sumber daya manusia agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara Bersama-sama dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*). Dalam *leadership* dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan motivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki.²⁷

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengendalian atau pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian manajemen dapat diartikan sebagai usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi tertentu dengan merencanakan desain system umpan balik informasi, membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar prestasi, menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu signifikan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya organisasi digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

²⁶ Terry and Winardi, *Asas-Asas Menejemen*, 313.

²⁷ Rohman, *Dasar Dasar Manejemen*, 29.

²⁸ Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, 405.

Berdasarkan definisi di atas, pengendalian mencakup empat proses berikut:²⁹

- 1) Menetapkan standar dan metode pengukurannya
- 2) Melakukan pengukuran prestasi
- 3) Membandingkan apakah prestasi yang dicapai sesuai dengan standarnya
- 4) Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan

Pengendalian sangatlah penting untuk dilakukan oleh sebuah organisasi, hal tersebut bertujuan untuk:³⁰

- 1) Menghentikan atau menghilangkan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 2) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 3) Memperoleh cara-cara yang lebih baik atau membina yang sudah baik.
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- 5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- 6) Meningkatkan kinerja organisasi.
- 7) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- 8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- 9) Mewujudkan pemerintahan yang bersih.

Bentuk pengawasan terbagi menjadi empat, pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan masyarakat, dan pengawasan legislatif. Berikut ini penjelasan yang lebih rinci:

- 1) Pengawasan Melekat (Waskat)

Pengawasan melekat adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus menerus, dilakukan

²⁹ Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, 406-407.

³⁰ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, 535.

langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Pengawasan Fungsional (Wasnal)

Pengawasan fungsional merupakan setiap upaya pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Pengawasan fungsional terdiri dari pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

3) Pengawasan Masyarakat (Wamas)

Pengawasan masyarakat adalah pengawasan yang dilakukan masyarakat atas penyelenggaraan suatu kegiatan, sebagai bentuk kontrol masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya organisasi.

4) Pengawasan Legislatif

Pengawasan legislative ini mengawasi tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan keuangan negara, yang merupakan pengawasan politik terhadap eksekutif.

Adapun ruang lingkup pengendalian meliputi: pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Pemantauan dan penilaian sering disebut dengan istilah monev (monitoring dan evaluasi).

4. Prinsip Manajemen

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pemikiran dan tindakan, yang muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Malayu, sebagaimana dikutip oleh Candra Wijaya.³¹ Prinsip-prinsip umum akan membantu memberikan pemahaman dan pengenalan orang-orang yang berada dalam lingkaran manajemen pada organisasi atau perusahaan yang mewadahnya, dan memberikan

³¹ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 20.

dorongan-dorongan dari dalam organisasi untuk bertindak menentukan dan merealisasikan pilihan terbaik dari berbagai pilihan yang ada guna mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama. Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principle of management*) adalah sebagai berikut:³²

a. Pembagian kerja (*Division of Work*)

Pembagian kerja merupakan upaya menspesialisasi pekerjaan disesuaikan dengan masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk membangun pengalaman dan mengasah keahliannya, sehingga bisa lebih produktif dan menguntungkan. Pembagian kerja ini dilakukan secara objektif-rasional, bukan subyektif-emosional, sehingga prinsip yang digunakan adalah *the right man in the right place* atau orang yang tepat di tempat yang tepat.

b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Prinsip ini merupakan penekanan pada pemberian wewenang kepada sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk melakukan pekerjaannya secara maksimal. Wewenang tersebut harus diikuti dengan pertanggung jawaban, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam menjalankan Kerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan, tanpa keduanya tidak akan terjadi hubungan antara atasan dan bawahan dalam menjalankan rencana-rencana yang telah disusun.

c. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, yang meliputi kesungguhan hati, kerajinan, ketaatan, kesiapan, persetujuan, kebiasaan, tata krama antara organisasi tersebut dengan anggotanya. Prinsip ini erat kaitannya dengan wewenang, jika wewenang yang dimiliki oleh seorang manajer tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka kemungkinan prinsip kedisiplinan pun akan hilang.

³² Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, 32-38.

d. Kesatuan perintah (*Unity of Command*)

Kesatuan perintah merupakan prinsip di mana perintah yang diterima bawahan sebagai anggota dalam suatu manajemen, tidak diperbolehkan untuk diberikan oleh lebih dari satu orang manajer di atasnya, agar dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang dimiliki dan kepada siapa harus mempertanggung jawabkan pekerjaan tersebut.

e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Prinsip ini berpandangan bahwa setiap komunitas pekerjaan memiliki tujuan yang sama, harus dipimpin oleh seorang manajer saja. Kesatuan pengarahan berhubungan erat dengan pembagian kerja serta sangat bergantung pada kesatuan perintah (*unity of command*).

f. Subordinasi kepentingan perseorangan terhadap kepentingan umum (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)

Yang ditekankan pada prinsip ini adalah pengabdian kepentingan seseorang terhadap kepentingan umum (kepentingan organisasi) sebagai tujuan. Dalam prinsip ini juga perlu ditegaskan bahwa kepentingan umum (organisasi) sebagai tujuan Bersama harus dapat mengatasi kepentingan personal.

g. Penggajian Pegawai (*Remunerasi*)

Manajemen harus memperhatikan besaran gaji/upah yang diberikan kepada anggota dalam lingkaran suatu manajemen. Pemberian gaji/upah harus berasaskan pada keadilan dan harus memberikan kepuasan.

h. Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan wewenang dalam manajemen akan melahirkan konsekuensi pemusatan tanggungjawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir berada pada orang yang diberi wewenang tertinggi atau disebut sebagai manajer puncak. Pemusatan dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan yang tidak diharapkan dalam menjalankan suatu kegiatan.

i. Hirarki/Rangkaian Perintah (*Chain of Command*)

Rangkaian perintah mengharuskan perintah berjalan dari atas ke bawah dengan jarak terdekat, sehingga tidak diperkenankan melompati tingkatan struktur yang ada dalam suatu organisasi. Hal tersebut untuk menegaskan bahwa hirarki/rangkaian perintah dibutuhkan untuk kesatuan arah perintah yang mengacu pada tingkatan struktur sebuah organisasi. Sehingga, setiap anggota dalam sebuah organisasi akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah.

j. Ketertiban (*Order*)

Prinsip ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan menjadi syarat pokok yang harus terpenuhi, karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa melakukan pekerjaan dalam keadaan yang kacau atau asal-asalan.

k. Keadilan dan Kejujuran (*Equity*)

Prinsip keadilan dan kejujuran menjadi salah satu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan bawahan terhadap atasannya. Kesetiaan dan ketaatan dapat terwujud dengan mengkoordinasikan keadilan dan kejujuran para manajer dalam memimpin para bawahannya dan memicu tumbuhnya rasa tunduk pada kekuasaan dari atasan.

l. Stabilitas Masa Jabatan dalam Kepegawaian (*Stability of Tenur of Personel*)

Sumber daya manusia yang memadai sangat menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Stabilitas masa jabatan dalam kepegawaian perlu diperhatikan dan dijalankan untuk menghindari seringnya terjadi proses pergantian yang berakibat pada terganggunya pekerjaan yang sedang dijalankan.

m. Prakarsa (*Inisiative*)

Prakarsa adalah Tindakan pemunculan kehendak untuk mewujudkan sesuatu yang bernilai guna menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang sebaik-baiknya. Prakarsa ini muncul dari dalam diri seseorang akibat akumulasi berbagai faktor yang diolah dengan kekuatan daya pikirnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

n. Semangat Kesatuan/Semangat Korp (*Esprit de Corp*)

Setiap anggota dalam lingkaran manajemen harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga melahirkan semangat kerja sama yang baik.

5. Jenis-jenis Manajemen

Jenis manajemen dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan dan bidangnya. Berdasarkan tingkatan atau hirarki, manajemen terbagi menjadi tiga, yaitu:³³

a. Management Puncak (*Top Management*)

Manajer tingkat atas bertanggungjawab terhadap perusahaan secara keseluruhan, yang bertugas menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan secara umum, yang kemudian akan diterjemahkan lebih spesifik oleh manajer di bawahnya. Mereka menentukan keputusan-keputusan strategis yang akan menentukan kelangsungan hidup organisasi.

b. Manajemen Menengah (*Middle Level Management*)

Manajer menengah bertugas melaksanakan tujuan, strategi, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajer puncak serta mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas manajer tingkat bawah dan juga karyawan operasional. Mereka menjadi jembatan antara manajer puncak dengan manajer bawah.

c. Manajemen Tingkat Bawah (*Lower Level atau First Line*)

³³ Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, 13-14.

Manajer tingkat bawah mengawasi karyawan secara langsung. Tugasnya mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan.

Berdasarkan bidangnya, manajemen terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manajer Umum

Manajer umum bertanggung jawab mengawasi unit tertentu yang mempunyai beberapa bidang sekaligus. Manajer umum bertanggung jawab terhadap aktivitas pemasaran, keuangan, dan operasi divisi tersebut.

b. Manajer Fungsional

Manajer fungsional bertanggung jawab terhadap terhadap satu aktivitas organisasi tertentu. Manajer fungsional dapat dikelompokkan berdasarkan bidangnya, seperti manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer operasi, manajer sumber daya manusia (personalia), dan lain-lain.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata 'daya', yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Kata pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan.³⁴ Pemberdayaan merupakan pembangunan kesadaran tentang dirinya berikut kemampuan untuk mandiri dalam menentukan kehidupan dirinya sebagai manusia, tanpa ketergantungan, ketertekanan dan diskriminasi.³⁵

Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum berdaya. Pada hakikatnya *pemberdayaan* merupakan

³⁴ "https://kbbi.kemdikbud.go.id," n.d.

³⁵ Arian Agung Prasetiyawan and Asep Maulana Rahimat, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren Dan Social Entrepreneurship," *Jurnal Kajian Gender Muwazah* 11, no. 2 (2019): 163–80.

suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi, sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.³⁶

Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat agar mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik.³⁷

2. Prinsip Pemberdayaan

Untuk dapat mencapai suksesnya pemberdayaan, terdapat empat prinsip yang sering dipakai, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.³⁸

a. Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, prinsip kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang mengadakan program-program pemberdayaan masyarakat sangatlah penting. Dengan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan akan terbangun hubungan yang dapat mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman dan keahlian satu sama lain, sehingga mereka dapat saling mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menimbulkan proses saling belajar.

³⁶ Suriani Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup," *An-Nisa* 10, no. 1 (2019): 99–111.

³⁷ Nur.

³⁸ Sri Najati, Agus Asmana, and I Nyoman N Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut* (Wetlands International Indonesia Programme, 2005).

b. Partisipasi

Proses pemberdayaan sangat membutuhkan partisipasi dari semua pihak yang terkait, karena program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat bersifat partisipatif, terencana, terealisasi dan dalam pengawasan serta evaluasi dari masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian ini mengedepankan dan menghargai kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Masyarakat menjadi subjek utama yang memiliki kemampuan untuk dapat diberdayakan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu diupayakan untuk dapat berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mampu mengelola kemampuannya dalam mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki.

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena persepsi mereka sendiri atau karena ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil. Menurut Mardikanto dan Poerwoko sebagaimana dikutip oleh Hendrawati, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), artinya pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik, tidak hanya sebatas perbaikan materi, metode, dan lain-lain melainkan yang terpenting adalah mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), artinya setelah semangat belajarnya tumbuh dengan baik, maka diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas terhadap sumber informasi, sumber pembiayaan, dan lain-lain.

- c. Perbaikan tindakan (*better action*), artinya dengan bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan berbagai sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya), diharapkan mampu melahirkan tindakan-tindakan yang lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), artinya dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*), artinya dengan semua perbaikan sebelumnya, diharapkan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*), artinya perbaikan usaha/bisnis yang dijalankan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*), artinya perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena seringkali keterbatasan pendapatan mengakibatkan kerusakan lingkungan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*), artinya tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*), artinya keadaan hidup yang baik, didukung dengan lingkungan yang baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik pula.³⁹

4. Falsafah Pemberdayaan

Falsafah merupakan dapat diartikan sebagai cinta pada kebijaksanaan, yaitu ingin mengetahui secara mendalam dan mendasar tentang kebenaran suatu hal, yang bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran yang hakiki terhadap suatu hal yang dipikirkan. Berkaitan dengan

³⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, vol. 1 (Makasar: De La Macca, 2018), 13-14.

pemberdayaan, falsafah yang dapat dianut adalah falsafah pendidikan yang digunakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu:

- a. *Hing ngarsa sung tuladha* (berada di depan), maksudnya mampu memberikan contoh atau teladan bagi masyarakat.
- b. *Hing madya mangun karsa* (berada di tengah), maksudnya mampu menumbuhkan inisiatif dan mendorong kreatifitas, serta semangat dan motivasi untuk terus belajar.
- c. *Tut wuri handayani* (berada di belakang), maksudnya mau menghargai dan mengikuti keinginan-keinginan serta upaya yang dilakukan masyarakat, selama tidak menyimpang dari aturan yang ada, untuk mewujudkan tujuan perbaikan kesejahteraan hidup masyarakat.

C. Hafizah

1. Pengertian Hafizah

Kata *Hafizah* merupakan bentuk *muannats* dari kata '*hafiz*', yang berarti pria yang hafal atau menghafal Al-Qur'an.⁴⁰ Berdasarkan hal tersebut, *Hafizah* dapat diartikan sebagai perempuan menghafal Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yang berjenis kelamin perempuan.

Adapun *Hifzul Qur'an* adalah kegiatan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga bisa membacanya di luar kepala.⁴¹ Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah orang yang berusaha dengan cermat menghafalkan dan mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus menerus agar apa yang telah dihafalkan dapat benar-benar meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.⁴²

⁴⁰ "https://kbbi.kemdikbud.go.id."

⁴¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 16.

⁴² Muhammad Khafid, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Penghafal Al-Qur'an Melalui Program Entrepreneur Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Lembaga Yayasan Nurul Hayat Surabaya)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

2. Syarat menjadi penghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin Zen, untuk menjadi penghafal Al-Qur'an hendaknya dapat memenuhi beberapa syarat yang merupakan syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah, yaitu:⁴³

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjauhi sifat-sifat *Madzmumah*
- c. Izin dari orang tua atau wali dari calon penghafal, atau suami dari calon penghafal perempuan yang sudah menikah
- d. Kontinuitas dari calon penghafal
- e. Bersedia mengorbankan waktu untuk menghafal
- f. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

3. Manfaat menghafalkan Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki beberapa manfaat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahsin Sakho, di antaranya:⁴⁴

a. Manfaat Spiritual

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an, ia akan memiliki intensitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi, dan dapat menambah keimanan dan ketakwaannya.

b. Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, karena dalam prosesnya seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu menjunjung tinggi adabnya, terutama di depan gurunya.

c. Manfaat Intelektual

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan otak, karena menghafal membuat otak selalu aktif dan aktifnya sel otak akan memperkuat otak.

⁴³ Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, 239-240.

⁴⁴ Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 19-26.

d. Manfaat Keilmuan

Banyak sekali manfaat keilmuan yang dapat diperoleh dengan menghafalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan samudera ilmu yang sangat luas. Menghafal Al-Qur'an akan menambah kosa kata, dalil dan pengetahuan yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an.

4. Metode Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dilakukan, membutuhkan effort dan perjuangan yang tinggi. Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an adalah metode yang digunakan, karena dengan menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan progres hafalan Al-Qur'annya.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, di antaranya:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat per ayat, satu per satu. Untuk menghafalkan satu ayat, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang minimal sepuluh kali, sehingga ayat tersebut mampu terbentuk pola bayangannya yang kemudian membentuk gerak reflek pada lisannya.

b. Metode Sima'i

Metode ini adalah dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai tipe belajar audio. Metode ini sangat cocok digunakan untuk penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih di bawah umur dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini juga dikenal sebagai metode Jibril.

c. Metode Modern dengan menggunakan gadget

Metode ini merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan gadget, seperti handphone, televisi, komputer, tablet, smart hafiz, atau gadget yang lain. Hal ini sangat efektif untuk anak-

anak, karena mereka bisa menghafal sambil bermain dan dibantu dengan animasi-animasi yang menarik.

Adapun menurut Sa'dulloh al-Hafiz, terdapat beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode *Bin-nazar*

Metode *Bin-nazar* yaitu metode menghafal dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang menggunakan mushaf. Menurut ulama terdahulu, hendaknya membacanya diulang-ulang hingga sebanyak 40 kali agar memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang *lafaz* maupun urutan ayat-ayatnya.

b. Metode *Tahfiz*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dari awal ayat, ayat kedua, dan seterusnya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru atau instruktur *tahfiz*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalannya serta mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur *tahfiz*nya.

d. Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada seorang guru atau instruktur *tahfiz*. *Takrir* dilakukan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga kualitasnya dengan baik, juga untuk meningkatkan kualitas hafalannya agar lebih *mutqin*.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Hal tersebut

bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam hafalannya, serta melatih mental dan konsentrasinya.⁴⁵

D. Manajemen Pemberdayaan Hafizah

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Saat ini manajemen telah berkembang sangat pesat, sehingga muncul beragam manajemen sesuai dengan perkembangan dan konteks spesifiknya, di antaranya manajemen kewirausahaan, manajemen resiko, manajemen konflik, manajemen stress, manajemen partisipatif, manajemen kinerja, dan lain sebagainya.⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada manajemen pemberdayaan, khususnya manajemen pemberdayaan hafizah. Yang dimaksud manajemen pemberdayaan di sini adalah manajemen yang diterapkan untuk pemberdayaan. Dalam penelitian ini mengacu pada pemberdayaan hafizah yang dilakukan oleh organisasi yang menjadi wadah bagi para hafizah tersebut. Pemberdayaan mempunyai makna memberikan keberdayaan atau kekuatan (*give to power*) untuk menghadapi berbagai perubahan dan pengaruh perubahan, sehingga dalam kondisi apapun dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.⁴⁷

Berdasarkan indikator pemberdayaan sebagaimana disampaikan oleh Suharto dan dikutip oleh Hendrawati dalam bukunya, upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan agar mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka mempunyai kebebasan untuk berpendapat, juga bebas dari kebodohan, kelaparan dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.

⁴⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), 57-58.

⁴⁶ Fachruddin, "Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dib* 12, no. 1 (2009), 50.

⁴⁷ Fachruddin.

3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh dengan mereka.⁴⁸

Adapun kaitannya dengan pemberdayaan hafizah, dapat disimpulkan bahwa indikator yang ingin dicapai dalam pemberdayaan hafizah adalah agar para hafizah memiliki kemampuan dan kekuatan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya dan meningkatkan kemampuannya di bidang Al-Qur'an.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan para hafizah memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf kehidupannya.
3. Berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyebarkan Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan manajemen pemberdayaan hafizah adalah proses menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh hafizah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai pemberdayaannya, terutama pemberdayaan di bidang *tahfiz al-Qur'an*, bidang ekonomi dan teknologi.

E. Telaah Pustaka

Melakukan telaah pustaka bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, untuk menghindarkan dari adanya pengulangan pada kajian materi yang akan diteliti. Agar lebih mudah untuk memahaminya, penulis akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen strategi yang berkaitan dengan dengan penghafal Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafidz, yang menghasilkan beberapa poin penting, yaitu strategi yang digunakan dalam

⁴⁸ Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 11.

pemberdayaan ekonomi pada santri penghafal Al-Qur'an di Lembaga Yayasan Nurul Hayat Surabaya adalah menggunakan strategi sasaran anggota binaan, pembinaan kewirausahaan, pelatihan usaha dan evaluasi. Dari pemberdayaan tersebut memberikan implikasi pada terbentuknya kemandirian santri, keterampilan dalam berwirausaha dan profesionalitas dalam bekerja. Namun, kurangnya tempat usaha yang tersedia dan minimnya pembina enterpreurnya masih menjadi kendala yang harus dihadapi.⁴⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Direktur Yayasan, Penanggungjawab program, pembina, santri dan alumni menjadi subjek dalam penelitian ini. Setelah data dianalisis dan direduksi, data disajikan dan kemudian disimpulkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data sumber.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulissatul Hasanah dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember, yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Kabupaten Jember”.

Teori strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran klasikal Pestalozzi, teori strategi kelompok (cooperative learning) Bern dan Erickson, dan teori strategi pembelajaran individual Rowntree. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis Miles dan Huberman yang dijadikan sebagai Teknik analisis data dalam penelitian ini. Untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs NURIS

⁴⁹ Khafid, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Penghafal Al-Qur'an Melalui Program Enterpreneur Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Lembaga Yayasan Nurul Hayat Surabaya).”

menggunakan metode Bin Nazar yang dikemas secara klasikal dengan alokasi waktu 1 jam dan siswa dituntut untuk membaca setengah juz setiap hari, kemudian Ustadz atau Ustadzahnya akan membetulkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan. Adapun strategi kelompok kecil dilaksanakan dengan metode tasmi' atau menyimak hafalan temannya secara bergantian dengan alokasi waktu 1 jam. Strategi ini dilakukan dengan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 4 orang yang dikontrol oleh Ustadz atau Ustadzah melalui buku catatan. Kemudian, melakukan evaluasi dengan tes sambung ayat. Untuk strategi individu diterapkan dengan menggunakan metode muraja'ah per individu selama 1 jam. Setiap hari tiap siswa menyetorkan hafalannya minimal 1 halaman. Evaluasi dilaksanakan tiap 1 semester dengan menyetorkan hafalannya kepada Kepala MTs untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa baik dari segi tajwidnya, maupun tingkat kelancaran hafalannya.⁵⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aep Saepulloh dari STAIN Kudus yang berjudul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an Di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan datanya. Untuk menguji keabsahan datanya menggunakan Teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode reduksi data, display data dan conclusion.

Penelitian ini memaparkan tentang manajemen strategi yang diawali dengan merumuskan visi dan misi sebagai tahap perencanaannya, kemudian menentukan target dan tujuannya, serta menentukan strategi yang akan digunakan. Konsep mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar yang sudah

⁵⁰ Sulissatul Hasanah, “Strategi Guru *Tahfiz* } Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Kabupaten Jember” (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

ditetapkan serta sesuai dengan harapan orangtua dan masyarakat. Implementasi strateginya meliputi pengembangan kurikulum, persiapan kualitas peserta didik, pengembangan sistem dan strategi pembelajarannya juga melengkapi sarana dan prasarana. Adapun evaluasi strateginya dengan mengadakan rapat rutin setiap minggu, setiap semester dan setiap tahun, guna mengukur kinerja program terhadap peningkatan mutu program tahfidznya.⁵¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor".

Penelitian ini bersifat analisis naratif dengan pendekatan kualitatif melalui rancangan studi multi kasus. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh datanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Takrir menjadi metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MTs Salafiyah, sedangkan untuk SMP IT Darul Qur'an menggunakan metode tahfidz. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Salafiyah dan SMP IT Darul Qur'an adalah dengan menetapkan mushaf tertentu yang digunakan untuk menghafal, memberikan reward dan membuat target tertentu. Yang membedakan di antara kedua sekolah ini adalah adanya kegiatan penunjang di MTs Salafiyah dan pemberian motivasi pada siswa setiap akhir bulan di SMP IT Darul Qur'an. Sedangkan pelaksanaan evaluasinya cenderung sama, yaitu dengan memiliki ketentuan sebelum evaluasi dan ketika evaluasi.⁵²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hadi dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Manajemen Strategi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai

⁵¹ Aep Saepuloh, "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an Di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus" (STAIN Kudus, 2017).

⁵² Elok Faiqoh, "Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017).

Marogan Dalam Membangun Generasi Penghafal Al-Qur'an (Kertapati, Palembang, Sumatera Selatan)".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teori manajemen strategi Fred R. David yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kegiatan pokok dalam program tahfidz di Rumah Tahfidz Marogan Palembang ini berupa bimbingan, pembinaan, pengarahan, pengajaran dan penilaian baik dari segi tajwid maupun hafalannya. Programnya juga menargetkan untuk bisa hafal 30 juz di usia anak-anak. Dalam memasyarakatkan nilai-nilai Qur'ani pada masyarakat, pengasuh menggunakan berbagai media, seperti koran, majalah, televisi, dan ceramah melalui mimbar dan acara-acara seremonial. Beliau juga menggunakan jejaring sosial untuk jangkauan yang lebih luas. Media tersebut terbukti lebih efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas untuk menciptakan generasi sahabat Qur'ani, serta untuk mencari dan menumbuhkan bibit generasi penghafal Qur'an.⁵³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin dan Juaidi yang berjudul "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat".

Metode deskriptif analisis dengan rancangan studi multi kasus dan pendekatan kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa Madrasah Tahfidzul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar setelah melakukan analisis SWOT menghasilkan program atau kegiatan yang sesuai dengan Lembaga tersebut. Dalam perencanaan strateginya terbagi menjadi dua, yaitu pembuatan Grand Design rekrutan pendidik dan peserta didik, dan pembuatan Visi dan Misi Madrasah Tahfidzul Qur'an. Program yang sudah disepakati dengan

⁵³ Miftahul Hadi, "Manajemen Strategi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai Marogan Dalam Membangun Generasi Penghafal Al-Qur'an (Kertapati, Palembang, Sumatera Selatan)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

persyaratan rekrutan pendidik dan peserta didik dijalankan sebagai implementasi strateginya. Di samping itu Lembaga juga membagi tugas dari masing-masing struktural yang ada. Evaluasi strateginya meliputi monitoring kegiatan, program supervise pembelajaran baik secara tertutup maupun terbuka, dan rapat koordinasi bulanan. Manajemen strategi di Lembaga ini sudah berjalan dengan baik, intensif dan komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikannya.⁵⁴

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana yang berjudul "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren".

Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode tahfidz dan metode talaqqi menjadi strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri pada pembelajaran hifdzil jadid. Untuk meningkatkan kualitas hafalan pada muraja'ah hifdzil jadid menggunakan metode takrir untuk muraja'ahnya, yang dilakukakn dengan metode talaqqi dan mengadakan kegiatan tadarrus saling menyimak antar santri. Adapun untuk strategi muraja'ah hifdzil qadim menggunakan metode muraja'ah mandiri dengan metode takrir, sorogan dengan metode talaqqi, simaan rutin dan evaluasi.⁵⁵

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ali Makinuddin yang berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan An-Nur Bululawang Malang".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SMK An-Nur Bululawang menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan,

⁵⁴ Syaifuddin and Junaidi, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat," *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology* 2, no. 1 (2022): 51–63.

⁵⁵ M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 167–80.

pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Peningkatan kualitas pembelajarannya berimplikasi pada perluasan struktur organisasi, standar mutu pembelajaran Al-Qur'an yang ditetapkan, citra sekolah yang dibangun, dan pelaksanaan supervisi dan evaluasi yang berkesinambungan. Dengan strategi baru yang diterapkan mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan membuat kelompok siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal tersebut juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'annya.⁵⁶

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Inom Nasution dkk yang berjudul "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri".

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani dalam meningkatkan kualitas santri melalui program pendalaman bacaan Al-Qur'an, penguatan program pendidikan untuk memperkuat karakter siswa dan melaksanakan program kegiatan sehari-hari sebagai pendukung pembentukan kualitas peserta didik.⁵⁷

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sembilan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan di dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yakni mengkaji tentang manajemen strategi yang berhubungan dengan peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan dalam analisis dan tempat penelitiannya. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang tidak hanya mengkaji tentang peningkatan mutu hafizahnya saja, tetapi juga mengkaji implikasinya terhadap pemberdayaan hafizah di bidang pendidikan, ekonomi dan teknologi.

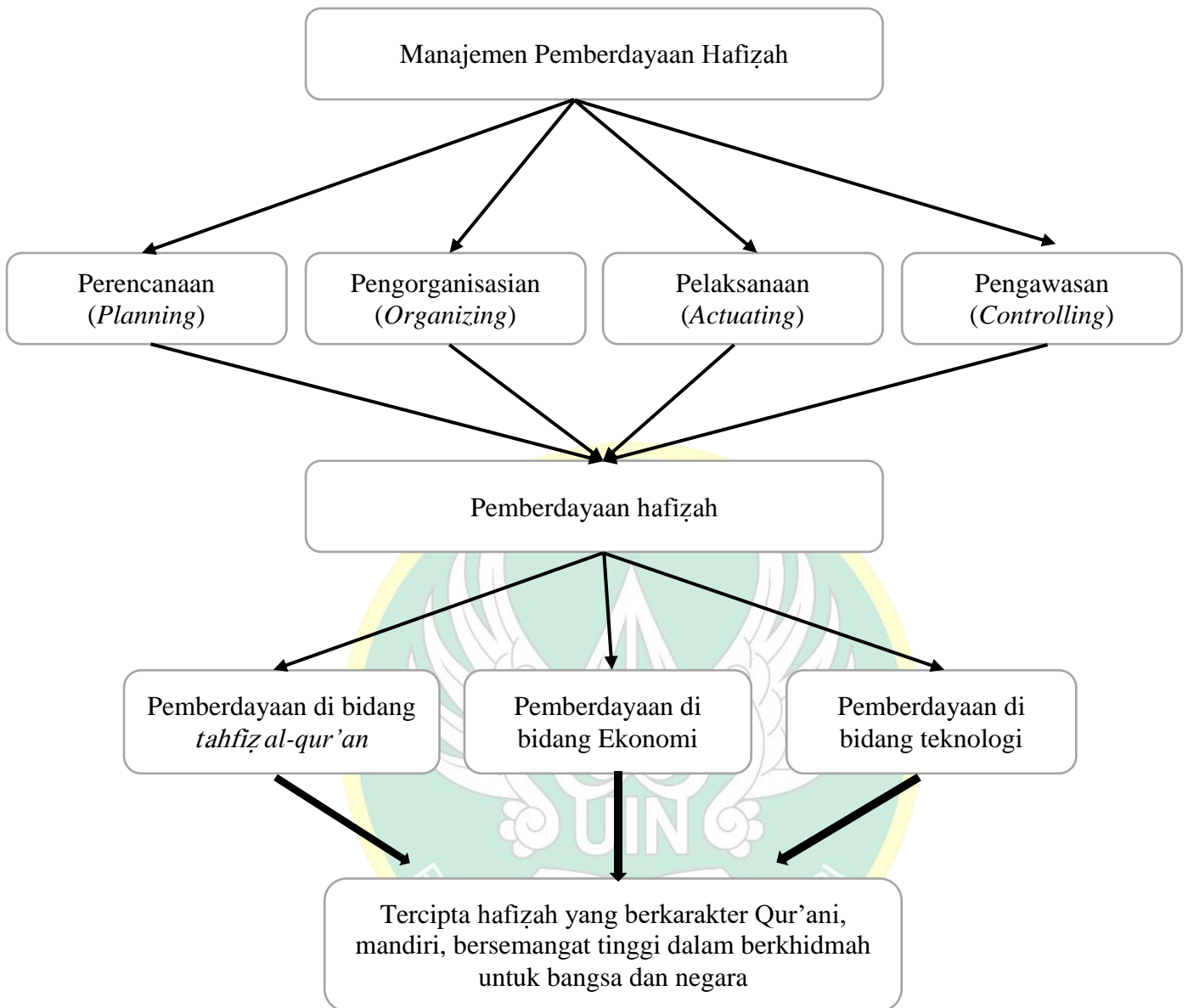
⁵⁶ Ali Makinuddin, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan an Nur Bululawang Malang," *Al-Fikrah* XI, no. 01 (2021): 12–19.

⁵⁷ Inom Nasution et al., "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 73–86.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan organisasi sebagai dasar pada pengembangan kebijakan, di dalamnya mencakup proses perencanaan untuk mencapai tujuan dan implementasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal.
2. Proses manajemen yang digunakan berdasarkan fungsi manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
3. Pemberdayaan hafizah sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses manajemen. Sehingga, semua tahapannya bertujuan untuk mencapai upaya pemberdayaan hafizah di bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi dan teknologi.
4. Dengan adanya pemberdayaan hafizah diharapkan dapat menciptakan hafizah yang berkualitas, mandiri dan berdaya di masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan, ekonomi dan teknologi.



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis atau lisan dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini mempunyai karakter berikut; penulis berusaha menggali dan mengeksplorasi data serta informasi sebanyak dan sedalam mungkin dari sumber data primer maupun sekunder secara utuh tanpa ada penyesuaian.⁵⁸ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Yang dimaksud makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁹ Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena social dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data yang diolah penulis dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) sesuai dengan apa adanya.

Peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal holistik (*single-case study*) di mana sebuah kasus ditempatkan sebagai fokus dari penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21-22.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 75.

Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai manajemen pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang terpusat di Kajen Margoyoso Pati. Fokus penelitian ini adalah manajemen pemberdayaan *hafizah* pada bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi dan teknologi di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari tanggal 19 September 2022 hingga bulan Maret 2023, dengan rincian sebagai berikut: 1) Observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2022 sampai tanggal 19 Oktober 2022, 2) Melakukan observasi dan pengambilan data dokumentasi pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023, 3) Pengambilan data dengan wawancara pada bulan Februari dan Maret 2023, 4) Untuk konsultasi data secara keseluruhan dari bulan Januari 2023 hingga bulan Maret 2023.

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini bertempat di Kantor Pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH), yang berlokasi di Gedung Darul Hijroh lantai 1, desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh peneliti baik langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Adapun sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh.⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶²

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH), yang terdiri dari ketua umum dan pengurus pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) di Kajen Margoyoso Pati. Ketua Umum dipilih karena dianggap akan

⁶¹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2009).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

memberikan data yang diperlukan. Adapun pengurus pusat dipilih karena dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap sebagai pelaksana dalam manajemen pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JQMH). Sedangkan objek penelitiannya adalah data tentang manajemen pemberdayaan *hafizah* yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) di Kajen Margoyoso Pati khususnya di bidang *tahfiz al-qur'an*, ekonomi dan teknologi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian adalah metode triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data. Adapun Teknik yang digunakan melalui tiga instrument, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawabannya secara lisan juga.⁶³ Wawancara ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti pada observasi pendahuluan. Di samping itu, Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari para responden. Terdapat beberapa macam wawancara, di antaranya

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini di antaranya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara ini dilakukan dengan Ketua Umum Pimpinan Pusat JMQH, yang digunakan untuk menggali data tentang

⁶³ Sugiyono.

manajemen program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH).

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan idenya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dengan model ini adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.⁶⁴ Wawancara ini dilakukan ketika menggali data dengan beberapa pengurus pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH), guna mendapatkan informasi lebih luas terkait manajemen program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH).

Dalam tesis ini penulis menggunakan wawancara terstruktur maupun tak terstruktur yang diharapkan dapat memperoleh data seluas mungkin dan mendalam. Peneliti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya.

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan yang mungkin tidak terdapat dalam metode yang lain. Di antara keunggulan tersebut adalah peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden, peneliti dapat membantu menjelaskan lebih jika responden mengalami kesulitan menjawab karena pertanyaan yang kurang jelas dan peneliti dapat memperoleh informasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

yang tidak dapat diungkapkan melalui cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang bersifat pribadi dan bukan pendapat kelompok atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting. Penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan data dari seluruh informan, yang terdiri dari Ketua Umum dan Pengurus Pusat JMQH mengenai berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam upayanya meningkatkan pemberdayaan *hafizahnya*.

2. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun lingkungan. Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵

Dalam hal ini, peneliti mengamati program kegiatan para *hafizah* yang tergabung di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yang berpusat di Kajen Margoyoso Pati, untuk memperoleh data tentang manajemen pemberdayaan *hafizah* yang digunakan oleh JMQH. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan hasil observasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, agar bisa dicantumkan ke dalam laporan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Data yang dilihat meliputi dokumen-dokumen resmi, seperti fotografi, catatan penting dan buku pedoman yang ada. Suharsimi Arikunto mendefinisikan dokumentasi

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offside, 1995).

sebagai pencarian data yang berhubungan dengan hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.⁶⁶

Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini mencakup data-data tentang program, pelaksanaan kegiatan, dan hasil evaluasi, baik yang berupa dokumen, gambar atau foto. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan beberapa keterangan, data dan dokumen yang berkaitan dengan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam manajemen pemberdayaan *hafizahnya*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan membuat deskripsi detail dari objek penelitiannya. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilah permasalahan yang pokok, fokus pada hal yang penting, menentukan tema dan polanya, menghilangkan yang tidak perlu, agar data yang direduksi dapat tergambar dengan jelas. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data untuk memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi. Kemudian, hal terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan kegiatan mengumpulkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁷ Data yang dikumpulkan berupa masalah yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Solo: Rineka Cipta, 1996).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 16.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih yang penting, fokus terhadap data yang sesuai dengan tema dan polanya. Hal tersebut agar data yang sudah direduksi menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, menyimpulkan, menyajikan, dan memisahkan antara yang sesuai dengan yang tidak sesuai dengan data yang dicari. Data tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dipilih adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar datanya bisa dipakai.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, setelah peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) kemudian direduksi dengan menganalisis data secara komprehensif. Selanjutnya, peneliti memilih data-data pokok yang berkaitan dengan penelitian, memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan sehingga memperoleh kesimpulan tentang manajemen pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam uraian singkat, atau menggunakan bagan hubungan antar kategori dan yang sejenisnya. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam memahami hasil dari data yang didapat dan dapat melakukan perencanaan untuk mengumpulkan data lebih lanjut berdasarkan data yang sudah difahami. Data yang disajikan merupakan data yang sudah dikumpulkan, direduksi atau dipilih, kemudian didisplay sesuai dengan data yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga didapatkan kesimpulan sementara berupa temuan penelitian yang berupa indikator-indikator dalam upaya meningkatkan pemberdayaan *hafizah* di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Conclusion adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang disajikan. Dalam penelitian ini kesimpulan merupakan temuan yang benar-benar baru dan belum pernah ada, temuannya dapat berupa gambaran dari objek yang awalnya belum jelas dan akhirnya menemukan kejelasan setelah dilakukan penelitian.

Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian, kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal melakukan penelitian di Jam'iyah Mudarastil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu untuk dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data merupakan satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang akan berimbas pada hasil akhir dari penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi berarti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami hasil penelitian yang ditemukan. Untuk membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada menggunakan triangulasi sumber, sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan pimpinan pusat dan

pengurus pusat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek, menginterview subjek dan mempelajari literatur yang diperoleh berdasarkan pada sumber data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul, peneliti menyeleksi hasil data yang sudah diklasifikasi untuk menjawab fokus penelitian, kemudian menulis analisis hasil temuan dan menyimpulkan secara mendalam.

2. Kredibilitas

Kredibilitas adalah tahap pengecekan keabsahan data terkait hasil penelitian yang dapat dipercaya dan spesifik partisipan. Kredibilitas ini melibatkan pemantapan hasil penelitian kualitatif. Proses yang dilakukan meliputi perpanjangan observasi, kontinuitas penelitian dan pengecekan keabsahan data berdasarkan sumber atau informasi dari luar data sebagai bahan perbandingan.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan telaah hasil penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian sudah dilakukan di lapangan. Hal tersebut untuk membuktikan apakah penelitiannya bisa dibuktikan kebenarannya, serta apakah hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dan disatukan dalam laporan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membicarakan pada orang yang tidak ada sangkut pautnya dalam penelitian yang dilakukan, yang bertujuan agar hasil penelitiannya objektif dan tidak mengada-ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

1. Sejarah singkat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) pertama kali dirintis pada tanggal 6 Safar 1395 H atau bertepatan dengan tanggal 7 Februari 1975 M di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Namun, dalam beberapa tahun kondisinya masih kurang bersemangat dan belum mendapatkan perhatian dari masyarakat. *Hafizah* yang ikut bergabung masih sangat sedikit dan belum begitu aktif, seringkali yang ikut hadir dalam kegiatannya hanya mencapai 12 sampai 25 *hafizah* saja.⁶⁸

Kemudian, pada tanggal 15 Rajab 1432 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Juni 2011 M JMQH dideklarasikan kembali dengan menyatukan kelompok-kelompok simaan Al-Qur'an kecil di seluruh kecamatan se-kabupaten Pati untuk dikumpulkan menjadi satu dan bergabung dalam JMQH. Deklarasi tersebut dihadiri oleh 412 *hafizah* dari berbagai alumni pondok pesantren yang bermukim di kabupaten Pati. Tim deklarasi membentuk kepengurusan JMQH baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, serta menyatukan visi dan misi dan menyusun program dan pertemuan rutin baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.⁶⁹

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019, JMQH mengadakan Silaturahmi Nasional I (SILANAS I) di masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang dihadiri oleh 5.439 *hafizah* dari berbagai daerah di pulau Jawa, bahkan ada beberapa yang dari Malaysia. Kegiatan tersebut dimulai dengan simaan Al-Qur'an dari habis Shubuh sampai jam 09.00 dan dilanjutkan ceremonial acara yang ditutup dengan pengajian kitab oleh KH.

⁶⁸ Tim Penyusun JMQH, *Buku Pedoman JMQH* (Pati: Pimpinan Pusat JMQH, 2019).

⁶⁹ Tim Penyusun JMQH.

Bahauddin Nur Salim. Acara yang diinisiasi oleh JMQH Pati ini mendapatkan rekor MURI “Cerdas Ayat Hafizhat Qur’an Terbanyak”, kategori pembacaan Al-Qur’an oleh *hafizah* terbanyak. Latar belakang diadakannya acara tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Umi Ny. Hj. Maftuhah Minan adalah:

“Selama ini *hafizah* seolah terkungkung dengan kegiatan rutinitas sehari-hari. Maka, melalui kegiatan ini perempuan penghafal Al-Qur’an akan bertambah wawasan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat, serta semakin semangat membaca Al-Qur’an. Kalau mereka murojaah sendirian biasanya malas, sehingga berkumpul seperti ini akan bersemangat”.⁷⁰

Dalam acara SILANAS I tersebut, Ketua Umum JMQH mengajak para *hafizah* yang hadir untuk bergabung dalam JMQH dengan mengadakan deklarasi JMQH di kabupaten masing-masing, yang nantinya akan menjadi sebuah organisasi dengan visi misi yang sama dan program serta kegiatan yang seragam, untuk mewujudkan *hafizah* yang berkualitas, mandiri dan bersemangat tinggi.

Berikut ini beberapa hal yang melatar belakangi pelaksanaan deklarasi JMQH sebagaimana disampaikan oleh Ummi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan selaku Ketua Umum JMQH:

- a. Banyaknya *hafizah* yang hafalan Al-Qur’annya terbengkelai, karena kesibukan rumah tangga dan urusan duniawi, sehingga tidak sempat bertadarrus dan kurang menjaga hafalannya, bahkan sampai ada yang lupa hafalan Al-Qur’annya.
- b. *Hafizah* kurang berkiprah dalam masyarakat, bahkan seringkali hanya menjadi objek bukan sebagai pelaku utama dalam menggerakkan syi’ar Al-Qur’an.

⁷⁰ “Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

- c. *Hafizah* terkesan terbelakang dan kurang berpengalaman, sehingga tidak mendapatkan perhatian dari Lembaga Pemerintah maupun masyarakat umum.

2. Rangkaian deklarasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat

Setelah acara SILANAS I berjalan dengan sangat sukses, kemudian diikuti dengan deklarasi JMQH di berbagai daerah di Indonesia secara beruntun. Deklarasi JMQH ini dilaksanakan untuk meresmikan organisasi JMQH di tingkat Kabupaten dan Wilayah yang disahkan oleh Pimpinan Pusat JMQH. Di samping itu, juga untuk membentuk struktur kepengurusan JMQH di tingkat kabupaten dan tingkat wilayah. Hingga saat ini tercatat 11 wilayah dan 95 kabupaten yang sudah deklarasi JMQH.

Berikut ini rangkaian deklarasi JMQH di tingkat kabupaten dan wilayah yang disahkan oleh Pimpinan Pusat JMQH:

- 1) Deklarasi JMQH Kabupaten Pati dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2011 dan dihadiri oleh 412 *hafizah*.
- 2) Deklarasi JMQH Kabupaten Jepara diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2018 dan diikuti oleh 400 *hafizah*.
- 3) Deklarasi JMQH Kabupaten Pekalongan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2019, yang dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 4) Deklarasi JMQH Kabupaten Semarang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 22 September 2019 dan dihadiri oleh 230 *hafizah*.
- 5) Deklarasi JMQH Kota Semarang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 22 September 2019 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 6) Deklarasi JMQH Kabupaten Ngawi dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 20 Oktober 2019 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 7) Deklarasi JMQH Kabupaten Pemalang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019 dan dihadiri oleh 300 *hafizah*.
- 8) Deklarasi JMQH Kabupaten Demak dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 November 2019 dan dihadiri oleh 1.050 *hafizah*.
- 9) Deklarasi JMQH Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 17 November 2019 dan dihadiri oleh 700 *hafizah*.

- 10) Deklarasi JMQH Kabupaten Sleman dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 17 November 2019 dan dihadiri oleh 700 *hafizah*.
- 11) Deklarasi JMQH Kabupaten Gunung Kidul dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 17 November 2019 dan dihadiri oleh 700 *hafizah*.
- 12) Deklarasi JMQH Kabupaten Bantul dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 17 November 2019 dan dihadiri oleh 700 *hafizah*.
- 13) Deklarasi JMQH Kota Yogyakarta dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 17 November 2019 dan dihadiri oleh 700 *hafizah*.
- 14) Deklarasi JMQH Kabupaten Grobogan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 1 Desember 2019 dan dihadiri oleh 1.024 *hafizah*.
- 15) Deklarasi JMQH Kabupaten Cilacap dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 8 Desember 2019 dan dihadiri oleh 202 *hafizah*.
- 16) Deklarasi JMQH Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 8 Desember 2019 dan dihadiri oleh 227 *hafizah*.
- 17) Deklarasi JMQH Kabupaten Tegal dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 5 Januari 2020 dan dihadiri oleh 555 *hafizah*.
- 18) Deklarasi JMQH Kabupaten Brebes dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 5 Januari 2020 dan dihadiri oleh 345 *hafizah*.
- 19) Deklarasi JMQH Kabupaten Lamongan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 26 Januari 2020 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 20) Deklarasi JMQH Kabupaten Tuban dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 dan dihadiri oleh 270 *hafizah*.
- 21) Deklarasi JMQH Kabupaten Kendal dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 2 Februari 2020 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 22) Deklarasi JMQH Kabupaten Batang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 2 Februari 2020 dan dihadiri oleh 450 *hafizah*.
- 23) Deklarasi JMQH Kabupaten Cirebon dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 24) Deklarasi JMQH Kabupaten Indramayu dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.

- 25) Deklarasi JMQH Kabupaten Banjar dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 26) Deklarasi JMQH Kabupaten Karawang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 27) Deklarasi JMQH Kabupaten Ciamis dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 28) Deklarasi JMQH Kabupaten Kuningan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 29) Deklarasi JMQH Kabupaten Majalengka dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 30) Deklarasi JMQH Se-JABODETABEK dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 9 Februari 2020 dan dihadiri oleh 1500 *hafizah*.
- 31) Deklarasi JMQH Kabupaten Magetan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 16 Februari 2020 dan dihadiri oleh 110 *hafizah*.
- 32) Deklarasi JMQH Kabupaten Purworejo dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 dan dihadiri oleh 461 *hafizah*.
- 33) Deklarasi JMQH Kabupaten Kebumen dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 dan dihadiri oleh 262 *hafizah*.
- 34) Deklarasi JMQH Kabupaten Magelang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 23 Februari 2020 dan dihadiri oleh 670 *hafizah*.
- 35) Deklarasi JMQH Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 8 Maret 2020 dan dihadiri oleh 235 *hafizah*.
- 36) Deklarasi JMQH Kabupaten Rembang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 29 November 2020 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 37) Deklarasi JMQH Kabupaten Blora dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2021 dan dihadiri oleh 83 *hafizah*.
- 38) Deklarasi JMQH Kabupaten Boyolali dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 13 Juni 2021 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 39) Deklarasi JMQH Kabupaten Surakarta dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 13 Juni 2021 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.

- 40) Deklarasi JMQH Kota Pekalongan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 19 Agustus 2021 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 41) Deklarasi JMQH Wilayah Jawa Tengah dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 19 Agustus 2021 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 42) Deklarasi JMQH Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 43) Deklarasi JMQH Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 19 September 2021 dan dihadiri oleh 130 *hafizah*.
- 44) Deklarasi JMQH Kabupaten Temanggung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 400 *hafizah*.
- 45) Deklarasi JMQH Kabupaten Wonosobo dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 3 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 46) Deklarasi JMQH Kabupaten Lumajang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 150 *hafizah*.
- 47) Deklarasi JMQH Se-Malang Raya dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 10 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 150 *hafizah*.
- 48) Deklarasi JMQH Kabupaten Karanganyar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 49) Deklarasi JMQH Kota Salatiga dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 24 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 87 *hafizah*.
- 50) Deklarasi JMQH Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 70 *hafizah*.
- 51) Deklarasi JMQH Kabupaten Blitar dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 8 November 2021 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 52) Deklarasi JMQH Wilayah Banten dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 53) Deklarasi JMQH Kabupaten Lebak dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 54) Deklarasi JMQH Kabupaten Serang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.

- 55) Deklarasi JMQH Kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 56) Deklarasi JMQH Kota Serang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 57) Deklarasi JMQH Kota Cilegon dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 58) Deklarasi JMQH Tangerang Raya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 November 2021 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 59) Deklarasi JMQH Kabupaten Subang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 28 November 2021 dan dihadiri oleh 400 *hafizah*.
- 60) Deklarasi JMQH Wilayah Jawa Barat dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 28 November 2021 dan dihadiri oleh 400 *hafizah*.
- 61) Deklarasi JMQH Kabupaten Gresik dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 dan dihadiri oleh 270 *hafizah*.
- 62) Deklarasi JMQH Kabupaten Jombang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 16 Januari 2022 dan dihadiri oleh 400 *hafizah*.
- 63) Deklarasi JMQH Kabupaten Sragen dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 64) Deklarasi JMQH Kabupaten Klaten dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022 dan dihadiri oleh 350 *hafizah*.
- 65) Deklarasi JMQH Kabupaten Purbalingga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 dan dihadiri oleh 100 *hafizah*.
- 66) Deklarasi JMQH Kabupaten Ponorogo dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 6 Februari 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 67) Deklarasi JMQH Kabupaten Nganjuk dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 68) Deklarasi JMQH Kabupaten Kediri dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 12 Juni 2022 dan dihadiri oleh 300 *hafizah*.
- 69) Deklarasi JMQH Kabupaten Jember dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.

- 70) Deklarasi JMQH Wilayah Kalimantan Tengah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 dan dihadiri oleh 150 *hafizah*.
- 71) Deklarasi JMQH Wilayah Kalimantan Timur dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 24 Juli 2022 dan dihadiri oleh 50 *hafizah*.
- 72) Deklarasi JMQH Kabupaten Pasuruan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 31 Juli 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 73) Deklarasi JMQH Kabupaten Wonogiri dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 dan dihadiri oleh 120 *hafizah*.
- 74) Deklarasi JMQH Kabupaten Kudus dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 14 Agustus 2022 dan dihadiri oleh 150 *hafizah*.
- 75) Deklarasi JMQH Wilayah Riau dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 76) Deklarasi JMQH Kota Pekanbaru dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 77) Deklarasi JMQH Kabupaten Indragiri Hulu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 78) Deklarasi JMQH Kabupaten Siak dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 79) Deklarasi JMQH Kabupaten Kampar dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 80) Deklarasi JMQH Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 81) Deklarasi JMQH Kabupaten Pelalawan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 82) Deklarasi JMQH Wilayah Sumatera Selatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 83) Deklarasi JMQH Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 84) Deklarasi JMQH Kabupaten Banyuasin dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.

- 85) Deklarasi JMQH Kabupaten Lahat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 86) Deklarasi JMQH Kabupaten Ogan Komering Ilir dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 87) Deklarasi JMQH Kota Palembang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dan dihadiri oleh 250 *hafizah*.
- 88) Deklarasi JMQH Wilayah Lampung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 89) Deklarasi JMQH Kabupaten Tulang Bawang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 90) Deklarasi JMQH Kabupaten Tulang Bawang Barat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 91) Deklarasi JMQH Kabupaten Pesisir Barat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 92) Deklarasi JMQH Kabupaten Tanggamus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 93) Deklarasi JMQH Kabupaten Lampung Utara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 94) Deklarasi JMQH Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 95) Deklarasi JMQH Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 96) Deklarasi JMQH Kota Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 97) Deklarasi JMQH Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 98) Deklarasi JMQH Kabupaten Mesuji dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 99) Deklarasi JMQH Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.

- 100) Deklarasi JMQH Kota Metro dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 101) Deklarasi JMQH Kabupaten Pesawaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dihadiri oleh 600 *hafizah*.
- 102) Deklarasi JMQH Wilayah Sulawesi Tengah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 103) Deklarasi JMQH Kota Palu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 104) Deklarasi JMQH Kabupaten Donggala dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 105) Deklarasi JMQH Kabupaten Sigi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.
- 106) Deklarasi JMQH Kabupaten Parigi Moutong dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dihadiri oleh 200 *hafizah*.

3. Visi, misi dan tujuan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat JMQH bab III pasal 4 disebutkan bahwa Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) memiliki visi:

“Terwujudnya *hafizat* yang berkarakter Al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk memajukan bangsa dan negara”.⁷¹

Hafizat merupakan bentuk plural dari kata *hafizah*, yang merupakan perempuan penghafal Al-Qur'an dengan bacaan fasih dan tartil. Adapun *hafizah* yang berkarakter Al-Qur'an adalah *hafizah* yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dapat mempertanggung jawabkan hafalannya dengan baik, serta dapat menginterpretasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. *Hafizah* yang tangguh, memiliki prinsip yang kuat dalam berpikir, bersikap dan bertindak untuk kemaslahatan. *Hafizah* yang tegar, kuat menghadapi segala tantangan dan

⁷¹ Tim Penyusun JMQH, *Buku Pedoman JMQH*.

rintangan. Yang dimaksud mandiri di sini adalah menjadi *hafizah* yang mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menjadi perempuan yang berdaya, berpegang teguh pada kemampuan sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. *Hafizah* yang bersemangat tinggi diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi dan selalu bersemangat dalam berfastabiqul khairat. *Hafizah* di JMQH juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mensyiarkan Al-Qur'an dan berdakwah di masyarakat, sebagai bentuk ikhtiar dalam menciptakan generasi yang maju dan berakhlak Qur'ani.

Adapun misi yang diemban oleh JMQH sesuai dengan peraturan dasar bab III pasal lima adalah:

- a. Merealisasikan gerakan baca tartil.
- b. Melaksanakan program pemahaman Al-Qur'an.
- c. Menciptakan keluarga sakinah.
- d. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.
- e. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.⁷²

Tujuan yang ingin dicapai oleh JMQH sebagaimana tercantum dalam peraturan dasar JMQH bab III pasal 6, yaitu:

- a. Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama *hafizat*.
- b. Meningkatkan semangat bertadarrus Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi kepada *hafizat* demi kelestarian hafalan Al-Qur'an.
- d. Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, berbagi pengalaman dan membuka pikiran.
- e. Mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an di atas bumi.⁷³

4. Struktur organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

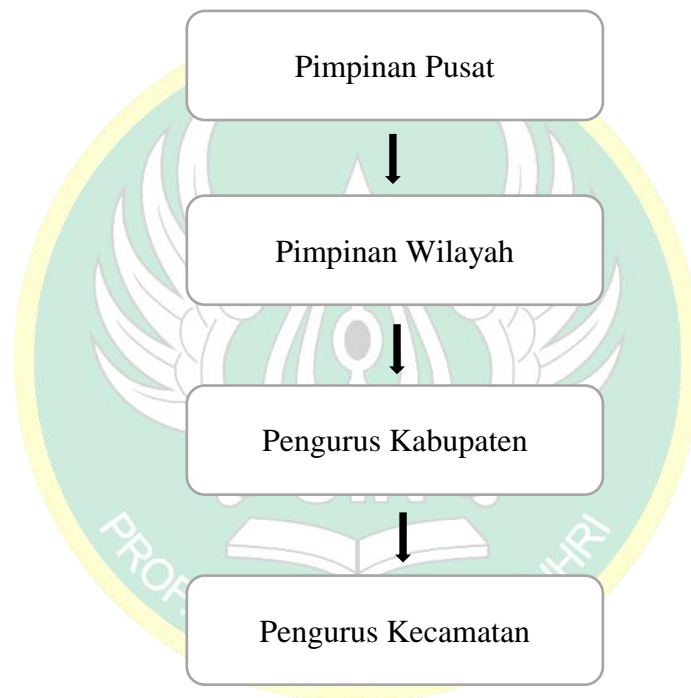
Salah satu faktor yang berpengaruh dalam rancang bangun sistem manajemen adalah bahwa manajemen puncak harus mampu merumuskan dan menentukan strategi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi, agar organisasi tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dan tangguh dalam menghadapi perubahan dan melakukan penyesuaian untuk

⁷² Tim Penyusun JMQH.

⁷³ Tim Penyusun JMQH.

meningkatkan efektifitas dan produktifitasnya.⁷⁴ Di antara faktor yang harus diperhitungkan adalah tipe dan struktur organisasi yang digunakan, yang sesuai dengan kepribadian organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi yang terdapat di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) bersifat hierarkikal, yang terdiri dari pimpinan pusat sebagai manajemen puncak yang membawahi pengurus wilayah, pengurus kabupaten dan pengurus kecamatan.

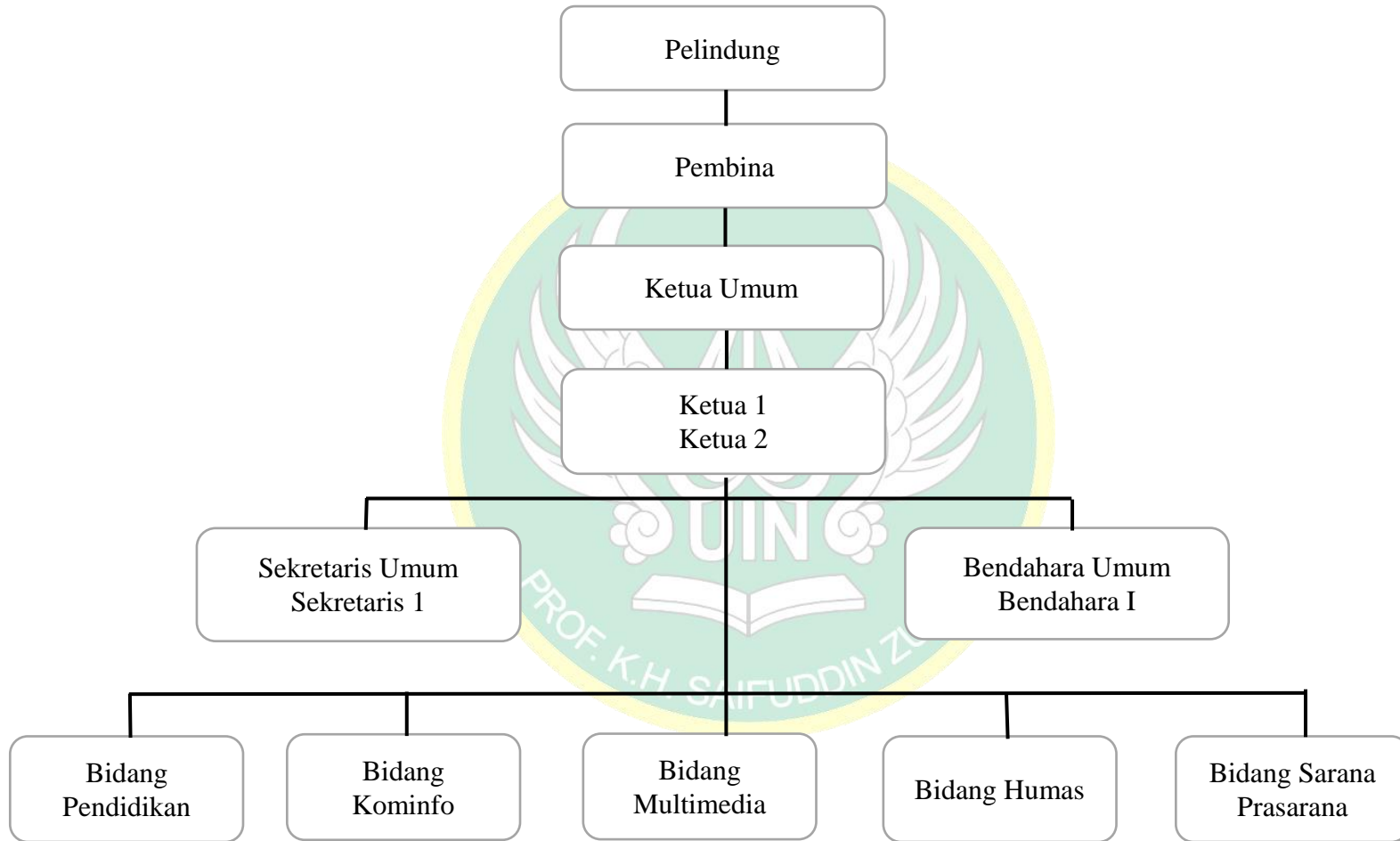
Skema hirarki struktur organisasi di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH):



Gambar 4.1

⁷⁴ Siagian, *Manajemen Stratejik*, 23.

Struktur kepengurusan Pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH):



Gambar 4.2

Struktur organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) di tingkat pusat:

Pelindung	: Habib Luthfi Bin Yahya
Pembina	: KH. Taj Yasin Maimoen, Lc.
Ketua Umum	: Hj. Maftuhah Mannan Minan
Ketua I	: Hj. Umi Farida Sahal
Ketua II	: Hj. Nasikhatul Fatichiyah
Sekretaris Umum	: Hj. Zumrotus Sholichah
Sekretaris I	: Khoirotin Nisa, S. H.
Bendahara Umum	: Hj. Siti Inayah, S. E.
Bendahara I	: Ummu Balqis Haulillah, S. Pd.
Bidang Pendidikan I	: Hj. Nawal Nurul Arafah, M. Si.
Bidang Pendidikan II	: Hj. Maghfurotun, S. Ag.
Bidang Kominfo I	: Adzro' Hanimah, S. Psi.
Bidang Kominfo II	: Fadhilatul Ulya, S. Pd.
Bidang Multimedia I	: Siti Munfadhiroh, S. Pd.
Bidang Multimedia II	: Nurjannah Musthofa
Bidang Humas	: Hj. Nur Hidayah
Bidang Sarana Prasarana	: Azzah Ali

Adapun kepengurusan di tingkat wilayah yang sudah deklarasasi saat ini terdiri dari wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Lampung, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah. Setiap kepengurusan wilayah terdiri dari 14 orang, sehingga berdasarkan data yang ada terdapat 154 *hafizah* yang menjabat sebagai pengurus wilayah yang membawahi pengurus kabupaten.

Untuk kepengurusan di tingkat kabupaten terdiri atas 14 hafizah dengan rincian sebagai berikut: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bidang pendidikan 1, bidang pendidikan 2, bidang kominfo, bidang Multimedia, bidang Humas barat, bidang Humas timur, bidang humas selatan dan bidang humas utara. Total jumlah pengurus dari

seluruh kabupaten yang sudah deklarasi adalah 1330 *hafizah*. Untuk kepengurusan di tingkat kecamatan terdiri dari 4 *hafizah* yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan humas.

5. Data Anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Keanggotaan di JMQH diatur melalui sistem informasi manajemen Qur'ani (SIMQU). Syarat untuk mendaftar keanggotaan JMQH adalah perempuan yang sudah pernah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz. *Hafizah* yang ingin mengikuti kegiatan di JMQH bisa mendaftarkan dirinya kepada pengurus yang ada di kecamatannya masing-masing, dengan mengisi formulir dan memenuhi data yang harus dilengkapi. Kemudian, sekretaris kecamatan menyetorkan data anggota tersebut kepada sekretaris kabupaten yang selanjutnya akan diinput ke SIMQU oleh bidang kominfo yang ada di kabupatennya. Setelah data anggota terinput di SIMQU, bidang Kominfo Pusat akan merilis kartu keanggotaan (KTA) yang menjadi kartu akses dalam semua kegiatan JMQH.

Berdasarkan database yang ada di SIMQU, saat ini anggota yang terdaftar sejumlah 23.811 *hafizah* yang tersebar di 11 wilayah provinsi dan 95 kabupaten yang ada di Indonesia. Rekapitulasi jumlah anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat:

Tabel 4.1

No	Wilayah	Jumlah Anggota
1	Jawa Barat	1608
2	Jawa Tengah	14486
3	Jawa Timur	5702
4	Banten	249
5	DIY	1030
6	Lampung	256
7	Riau	135
8	Sumatera Selatan	147
9	Kalimantan Tengah	85
10	Kalimantan Timur	48
11	Sulawesi Tengah	65
TOTAL		23811

6. Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) memiliki beberapa program unggulan, di antaranya:

a. Gerakan Baca Tartil

Gerakan baca tartil ini merupakan program utama JMQH yang dijalankan di setiap kegiatan yang ada di JMQH, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Seluruh *hafizah* dituntut untuk dapat mengaplikasikan baca tartil dalam setiap acara simaan Al-Qur'an yang diadakan oleh JMQH. Gerakan ini dilaksanakan secara rutin dari tingkat kecamatan hingga pusat. Di masing-masing kecamatan gerakan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Adapun di tingkat kabupaten dilaksanakan setiap empat bulan sekali. Di tingkat wilayah, gerakan ini dilaksanakan dalam silaturahmi wilayah yang diagendakan setiap dua tahun sekali. Sedangkan di tingkat pusat, gerakan ini direalisasikan dalam silaturahmi nasional (SILANAS) yang diagendakan setiap empat tahun sekali.

Konsep gerakan baca tartil dilakukan dengan model simaan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga *hafizah* dengan skema 1 *hafizah* bertugas membaca, 1 *hafizah* bertugas menyimak dan 1 *hafizah* melakukan persiapan. Simaan Al-Qur'annya menggunakan sistem estafet bergantian membaca per halaman, dan setiap pertemuan masing-masing *hafizah* membaca 3 juz.

Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan para *hafizah*. Dengan membiasakan membaca dengan tartil, *hafizah* diharapkan dapat mencapai hafalan yang mutqin dan dapat dipertanggung jawabkan. Para *hafizah* juga dapat memperbaiki hafalan yang masih belum jadi, karena mereka dapat mempersiapkan juz yang akan dibaca sebelum mengikuti kegiatan ini.

b. Gerakan Buka Tafsir

Gerakan ini merupakan sarana untuk meningkatkan khazanah keilmuan para *hafizah* agar mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Gerakan ini juga menjadi wasilah untuk menyebarkan ilmu yang dimiliki oleh *hafizah* yang memiliki kemampuan lebih di bidang ini, dengan menjadi narasumber dalam kegiatan ini.

Gerakan buka tafsir juga menjadi agenda rutin yang dilakukan sebagaimana gerakan baca tartil. Karena, keduanya merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap ada acara silaturahmi di JMQH, baik di tingkat pusat, wilayah, kabupaten maupun kecamatan. Kegiatan ini menjadi puncak acara dalam pertemuan rutin JMQH yang sebelumnya diawali dengan simaan per kelompok. Di tingkat kecamatan, kegiatan ini biasanya diisi oleh pengurus kabupaten bidang pendidikan atau *hafizah* yang mumpuni dari kecamatan tersebut. Adapun di tingkat kabupaten, wilayah dan pusat, kegiatan ini biasanya mengundang Ulama' yang ahli di bidang ilmu Al-Qur'an.

Di tingkat pusat, kegiatan ini juga dilakukan secara berkala melalui zoom meeting dalam event-event khusus yang diadakan oleh pengurus pusat dengan melibatkan seluruh anggota. Pengurus pusat menjadi pelaksana acara dan anggota dari berbagai daerah mengikuti secara daring. Jadi, meskipun anggota JMQH tersebar di berbagai daerah, mereka tetap dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pimpinan pusat JMQH.

c. Gerakan Buah *Tahfiz*

Sebagai tindak lanjut dari gerakan baca tartil dan gerakan buka tafsir, para *hafizah* juga dituntut untuk berperan aktif dalam gerakan buah *tahfiz*. Melalui gerakan ini, para *hafizah* diharapkan dapat menelurkan generasi-generasi *tahfiz* baik dari anak kandungnya sendiri maupun anak didiknya.

Para *hafizah* harus berkiprah dalam mengajarkan *tahfiz al-Qur'an* di rumah masing-masing, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam membentuk generasi Qur'ani sejak dini. Dengan mengajak anak-anak menghafalkan Al-Qur'an sejak dini dapat membantu dalam menciptakan generasi Qur'ani.

Hafizah yang juga berperan sebagai ibu memiliki tanggung jawab besar sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jika mereka dapat menjalankan perannya dengan baik, niscaya dapat mencetak anak-anak yang cinta kepada Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an sejak dini. Melalui program gerakan buah *tahfiz* ini, Pimpinan Pusat JMQH terus mendorong anggotanya untuk semangat dalam berkiprah dalam mensyiarkan Al-Qur'an, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.

d. Tirakatan

Tirakatan merupakan program yang dilakukan oleh JMQH sebagai usaha melalui jalur langit untuk mendoakan kebaikan bagi bangsa dan negara Indonesia. Program ini diadakan setiap bulan Sya'ban dan Ramadhan dengan mewajibkan seluruh anggota untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an diniatkan untuk tirakat, yang dilakukan dengan cara membaca dalam satu Majelis dengan ketentuan tanpa diselingi makan, minum, bicara dan berpindah tempat. Tirakat ini merupakan *wazifah* yang diijazahkan langsung oleh Ketua Umum JMQH Pusat untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang berfadilah besar dan diyakini dapat mendapatkan efek yang luar biasa bagi yang melakukannya dan dapat mempercepat tercapainya hajat yang dikehendaki.

Tirakatan ini melatih *hafizah* untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan fokus, tidak diselingi dengan kesibukan yang lain seperti makan, minum, berbicara dan berpindah-pindah tempat. Hal tersebut bertujuan untuk melatih ketahanan fisik *hafizah* sehingga dapat meningkatkan konsentrasinya.

e. J Collection

J Collection merupakan program JMQH di bidang pemberdayaan ekonomi. JMQH melakukan kerja sama dengan berbagai produsen untuk membuat produk-produk yang memiliki daya jual tinggi yang dapat dipasarkan oleh seluruh anggota JMQH.

Sistem penjualan yang digunakan dalam J Collection menggunakan sistem dropship dengan pemasaran melalui agen dan reseller. Seluruh anggota JMQH bisa mendaftar untuk menjadi agen atau reseller dari J Collection dengan ketentuan menyumbangkan sebagian kecil keuntungannya untuk organisasi JMQH, yang bisa menambah kas untuk keperluan kegiatan JMQH. Seluruh produk yang dipasarkan disediakan dan dikirim oleh Pimpinan Pusat.

Saat ini produk-produk yang dipasarkan melalui J Collection di antaranya seragam JMQH, asesoris JMQH, kain batik, jilbab, gamis, kaos anak dan dewasa, seprei, selimut, tas, alat tulis dan aneka makanan ringan. J Collection juga menerima pemesanan seragam dan jilbab custom dengan desain sesuai yang dikehendaki.

Keuntungan penjualan J Collection memberikan sumbangsih yang sangat besar untuk pendanaan organisasi JMQH. Melalui J Collection ini, JMQH dapat menjadi organisasi yang mandiri secara finansial dan dapat membantu operasional kegiatan yang diselenggarakan oleh JMQH.

f. Sistem Informasi Manajemen Qur'ani (SIMQU)

Sebagai organisasi yang memiliki anggota yang tersebar di seantero nusantara, JMQH harus mempunyai sistem data base yang dapat diakses dari mana pun. Berdasarkan kebutuhan tersebut, JMQH membuat sistem informasi yang berbasis online dengan nama Sistem Informasi Manajemen Qur'ani (SIMQU). Sistem ini dikelola oleh bidang kominfo pusat dan dapat diakses oleh seluruh bidang kominfo di masing-masing kabupaten.

Sistem ini mengatur prosedur keanggotaan JMQH dan seluruh kegiatan yang diadakan di JMQH. Seluruh *hafizah* yang ikut kegiatan JMQH diwajibkan untuk mendaftar keanggotaan melalui SIMQU agar dapat dibuatkan kartu keanggotaan (KTA). KTA tersebut menjadi tanda akses untuk dapat mengikuti seuruh kegiatan JMQH, karena seluruh kegiatan JMQH mewajibkan anggotanya untuk registrasi dan checklock melalui barcode scanner menggunakan KTA.

Sistem ini juga mengatur secara otomatis pembagian juz dan kelompok dalam setiap simaan yang diadakan oleh JMQH. Di samping itu, sistem ini juga merekap perolehan poin yang dicapai oleh anggota berdasarkan keaktifannya dalam kegiatan JMQH. Sistem ini juga membantu dalam membuat laporan kegiatan terkait rekap kehadiran anggota dan pembagian souvenir jika ada.

g. Dakwah Secara Digital

Sebagai bentuk peran aktif JMQH dalam mensyiarkan Al-Qur'an dan berdakwah di era milenial, JMQH mewajibkan pengurusnya untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan dan menyebarkan secara masif dan terstruktur di semua sosial media yang dimiliki, baik Youtube, Instagram, Facebook maupun yang lain. Hal tersebut bertujuan untuk menebarkan semangat belajar Al-Qur'an dan girrah Islamiyah, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk mengaji dan meningkatkan pemahamannya tentang Islam.

JMQH juga memiliki program dakwah secara digital dengan membuat konten dakwah yang diupload secara rutin di sosial media. Kontennya meliputi murottal, kajian tafsir, kajian fiqih, kajian parenting Qur'ani, kajian kesehatan dan berbagai kajian lain yang relevan dengan syiar Al-Qur'an. Konten yang dibuat bisa berupa video dakwah, quote, meme, maupun artikel ilmiah yang dikemas dengan menarik dan mudah difahami oleh masyarakat umum.

Dakwah secara digital ini menjadi tanggung jawab bidang Multimedia yang ada di seluruh kepengurusan JMQH, yang bekerja sama dengan bidang pendidikan. Bidang pendidikan menyiapkan materi konten terkait artikel dan quote-quote Islami. Bidang Multimedia membentuk tim media yang terdiri dari *editor, content creator, graphic designer, proof reader, fotografer* dan admin sosial media. Tim media merumuskan dan mengeksekusi seluruh konten yang akan diupload di sosial media yang ada di JMQH.

h. Bakti Sosial

Selain aktif dalam berdakwah, JMQH juga berperan aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu korban bencana dan membantu anggota yang terkena musibah. Jika terjadi bencana seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi atau yang lain, JMQH akan mengumpulkan donasi dari anggotanya yang kemudian disalurkan kepada korban bencana. Donasi dikumpulkan melalui rekening khusus yang disiapkan untuk dana sosial. Penyaluran donasi dilakukan oleh perwakilan dari pimpinan pusat dan pengurus JMQH di daerah yang terdampak bencana. Donasi disalurkan secara langsung tanpa melalui perantara, sehingga dapat tersampaikan dengan tepat sasaran.

Jika terdapat anggota yang tertimpa musibah dan membutuhkan bantuan, JMQH juga membantu dengan menggunakan alokasi dana sosial yang tersedia. JMQH diibaratkan seperti keluarga besar, yang memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat antar anggota, sehingga bisa saling menguatkan dan saling membantu dalam berbagai kondisi yang ada.

7. Kegiatan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Kegiatan yang terdapat di JMQH meliputi:

a. Silaturrahim Kecamatan

Silaturrahim kecamatan dilaksanakan minimal sebulan sekali secara anjangsana. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota se-kecamatan. Semua anggota mengikuti mudarasah 3 juz sesuai dengan

jadwal. Sistem mudarasaah dengan berkelompok 3 orang, baca simak secara murattal bergantian satu halaman. Agenda acara dalam silaturrahim ini dimulai dengan mudarasaah dilanjutkan ayat-an, penyampaian informasi tentang JMQH oleh pengurus kecamatan dan ditutup dengan kajian tafsir Al-Qur'an.

b. Silaturrahim Pengurus

Kegiatan ini dilaksanakan minimal dua bulan sekali dengan dihadiri oleh seluruh pengurus kecamatan se-kabupaten dan seluruh pengurus kabupaten. Acara dimulai dengan mudarasaah 3 juz sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Acara ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang JMQH kepada seluruh pengurus kecamatan, sosialisasi program dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan JMQH di tingkat kabupaten.

c. Silaturrahim Kabupaten

Silaturrahim kabupaten dilaksanakan setiap empat bulan sekali dan dihadiri oleh seluruh anggota JMQH se-kabupaten. Seluruh anggota mengikuti khataman Al-Qur'an secara bil ghaib yang terbagi dalam kelompok-kelompok 3 juz. Pembagian juz diatur melalui SIMQU sesuai dengan anggota yang melakukan registrasi dalam acara tersebut.

d. Silaturrahim Tahunan

Silaturrahim tahunan merupakan kegiatan akbar di tingkat kabupaten yang dilaksanakan untuk memperingati momen istimewa seperti peringatan hari lahir atau peringatan hari besar Islam. Acara ini diikuti oleh seluruh anggota JMQH se-kabupaten, perwakilan dari pengurus wilayah dan pusat, serta beberapa pihak yang diundang.

e. Silaturrahim Wilayah

Silaturrahim wilayah merupakan event yang diadakan oleh pimpinan wilayah setiap dua tahun sekali dengan mengumpulkan seluruh anggota JMQH se-wilayah. Acara ini bersifat kondisional, dengan melihat beberapa aspek terkait ketersediaan sarana dan para

sarana serta kesiapan pimpinan wilayah dalam menyiapkan kegiatan tersebut.

f. Silaturahmi Nasional

Kegiatan ini dilakukan setiap empat tahun sekali dengan anggaran yang dikelola oleh pimpinan pusat bekerja sama dengan seluruh pimpinan wilayah. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota JMQH se-Indonesia melalui rekomendasi dari pimpinan kabupaten. Kegiatan dimulai dengan khataman Al-Qur'an secara bil ghaib dengan sistem kelompok 3 juz yang dibaca secara estafet per halaman oleh 3 orang di tiap kelompoknya. Kemudian, acara dilanjutkan dengan pengajian akbar dengan mengundang beberapa tokoh yang berkiprah dalam syiar Al-Qur'an di Indonesia.

B. Perencanaan (*Planning*) Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cakupan pencapaiannya dengan mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*). Terdapat dua klasifikasi perencanaan, yaitu rencana strategis (*strategic plan*) dan rencana operasional (*operational plan*). Rencana strategis dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas, yaitu untuk melaksanakan visi dan misi organisasi tersebut.⁷⁵

1. Menyusun rencana strategis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, perencanaan strategis yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat dimulai dengan menetapkan visi. Penetapan visi ini dilakukan oleh Tim deklarasi dan Pimpinan Pusat JMQH yang kemudian dikomunikasikan dengan pakar bahasa agar bisa membuat visi yang menjadi gambaran tujuan utama dibentuknya organisasi JMQH ini, dan dapat mencerminkan kebijakan serta nilai-nilai yang dianut oleh JMQH.

⁷⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 48-49.

Dari rumusan tersebut sehingga tercipta visi JMQH yang berbunyi: “Terwujudnya *hafizat* yang berkarakter Al-Qur’an, mandiri, bersemangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk memajukan bangsa dan negara”.

Visi tersebut secara intensif disosialisasikan kepada seluruh anggota agar bisa tertanam dalam sanubari dan dapat menjadi acuan bagi anggota dalam menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan utama organisasi. Visi ini juga tertuang dalam mars JMQH yang selalu dinyanyikan bersama anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh JMQH. Hal tersebut membuat semua anggota merasa sebagai pemilik visi tersebut, sehingga mempunyai semangat yang sama untuk mewujudkannya.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan misi yang merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa mendatang. Misi ini menunjukkan secara jelas mengenai apa yang akan dicapai oleh organisasi dan menjadi kegiatan utama dari organisasi tersebut. Misi juga secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan dalam mencapainya dan mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti oleh organisasi tersebut.⁷⁶

Misi Jam’iyyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat tertuang dalam peraturan dasar bab III pasal 5, yaitu:

a. Merealisasikan gerakan baca tartil

Yang dimaksud baca tartil adalah membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah *Tajwid* dan memperhatikan waktu berhentinya. Bacaan yang tartil harus memenuhi seluruh kaidah *Tajwid*, memberikan hak-haknya huruf dengan mengucapkannya sesuai dengan ketentuan makhrajnya, tanda bacanya dan hukum bacaannya. Di samping itu, bacaan yang tartil juga harus memperhatikan tanda waqaf dan

⁷⁶ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97-98.

washalnya, sehingga bacaan Al-Qur’annya dapat sesuai dengan susunan kaidah bahasa Arab tanpa merusak susunan dan maknanya.

Dengan membiasakan baca tartil dapat membantu para *hafizah* mencapai hafalan yang mutqin, karena bacaan yang tartil akan membuat pembaca lebih hati-hati dalam mengucapkannya, sehingga bacaannya dapat diresapi secara mendalam dan lebih mengena di dalam hati. Keutamaan baca tartil sebagaimana diungkapkan oleh Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minnan adalah:

“Bacaan Qur’an yang tartil itu harus dilatih dan dibiasakan, karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan dan dapat menambah keberkahan Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an dengan tartil juga salah satu bentuk nyata dalam mengamalkan perintah Allah yang terdapat dalam Q. S. Al-Muzammil ayat 4. Al-Qur’an yang dibaca dengan tartil insyaalloh akan memberikan efek yang sangat berarti bagi pembacanya, yang berimbas pada banyak hal, seperti meningkatkan kemampuan otak, memberikan ketenangan hati dan masih banyak yang lain. Bahkan, Allah menjanjikan kepada hamba yang disibukkan dengan Al-Qur’an sampai ia tidak sempat untuk membuat permohonan kepada Allah, maka Allah akan mencukupi seluruh kebutuhan dan keinginannya”.⁷⁷

b. Melaksanakan program pemahaman Al-Qur’an

Pemahaman Al-Qur’an adalah memahami makna Al-Qur’an dan berusaha mengamalkan dalam segala aspek kehidupan. Sebagai penghafal Al-Qur’an sangatlah dituntut untuk bisa mengimplementasikan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat tercapai jika penghafal Al-Qur’an memahami betul makna yang terkandung di dalamnya dan dapat menangkap pesan Allah melalui ayat-ayatnya. Peran Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia akan berfungsi dengan baik jika para pembacanya dapat mengejawantahkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak dan perilaku yang sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur’an.

⁷⁷ “Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati.”

Dalam mewujudkan misi ini, JMQH membuat gerakan buka tafsir. Karena, dengan mengkaji kitab-kitab tafsir yang ada dapat membantu memahami Al-Qur'an lebih mendalam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Umum JMQH:

“Anggota JMQH harus mengikuti gerakan buka tafsir untuk menambah pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Buka tafsir ini bisa dilakukan secara rutin baik secara pribadi maupun berjamaah. Setiap pertemuan JMQH seyogyanya ada kajian tafsirnya yang bisa diampu oleh anggota yang mumpuni di bidang tafsir Al-Qur'an. Tafsir yang dikaji bebas memilih yang sesuai dengan kapasitas anggota masing-masing daerah. Di samping itu, *hafizah* juga dibiasakan untuk membaca tafsir Al-Qur'an di rumah masing-masing. Dengan merutinkan baca tafsir niscaya pemahaman terhadap Al-Qur'an akan meningkat dan semangat untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an juga akan semakin berkobar”.⁷⁸

c. Menciptakan keluarga sakinah

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibina atas dasar pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, dan diliputi dengan kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya sehingga tercipta suasana yang damai dan tentram. Untuk menciptakan keluarga yang sakinah harus didasari dengan keridhoan seluruh anggota keluarga dalam menerima satu sama lain, yang akan menumbuhkan rasa cinta yang mendalam dan kasih sayang yang tanpa pamrih.

Peran ibu dalam menciptakan keluarga sakinah sangatlah penting, karena ibu yang bahagia akan sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan anggota keluarga yang lain. Salah satu hal penting dalam mewujudkan keluarga yang sakinah adalah dengan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an, karena intensitas yang tinggi dalam berhubungan dengan Al-Qur'an dapat menciptakan suasana hati yang tenang dan orang yang selalu

⁷⁸ “Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati.”

berpegang teguh pada Al-Qur'an tidak akan melakukan hal-hal yang bisa menyakiti orang lain.

d. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an

Generasi penghafal Al-Qur'an menjadi generasi yang diidamkan oleh mayoritas orang tua, karena mereka akan menjadi penerus para ulama dalam mensyiarkan Al-Qur'an di muka bumi ini. Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat juga memiliki misi dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, karena para *hafizah* memiliki potensi yang sangat besar untuk mewujudkannya. Rutinitas mudarosa yang dilakukan oleh para *hafizah* menjadi keteladanan yang dapat ditiru oleh anak-anak. Anak yang terbiasa menyaksikan ibunya bercengkrama dengan Al-Qur'an akan sangat mudah untuk meniru kebiasaan yang dilakukan ibunya. Apalagi jika si ibu selalu melibatkan anak-anak dalam interaksinya dengan Al-Qur'an, maka mereka akan memiliki pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an itu kegiatan yang menarik dan nikmat, sehingga akan tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an sejak dini. Jika anak sudah cinta dengan Al-Qur'an, maka semangat untuk menghafalkannya akan tumbuh dengan subur. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Sekretaris JMQH Pusat, Ny. Khoirotin Nisa, sebagai berikut:

“Mempunyai anak balita tidak menjadi hambatan para *hafizah* untuk mengikuti mudarosa, karena kita tetap bisa ikut mudarosa dengan membawa anak-anak kita. Justru dengan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan mudarosa memberikan dampak yang sangat positif buat anak-anak. Anak-anak yang sering mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otaknya dengan lebih pesat. Anak yang terbiasa ikut ibunya kegiatan mudarosa akan menjadi anak yang kooperatif dan mudah bersosialisasi, karena ia terbiasa berkumpul dengan banyak orang dalam durasi waktu yang lama”.⁷⁹

⁷⁹ “Wawancara Dengan Ny. Khoirotin Nisa, Tanggal 11 Maret 2023, Di Brabo Tanggunharjo Grobogan,” n.d.

e. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat

Hafizah di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat mengemban misi untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Para *hafizah* dapat menempati posisi-posisi strategis sesuai dengan kapasitas keahlian yang dimiliki. Mereka dapat memberdayakan dirinya secara optimal dalam berkiprah di masyarakat, sehingga *hafizah* tidak menjadi kaum yang termarginalkan. Melainkan menjadi subjek penggerak dalam membangun peradaban. Keberadaannya juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan kiprahnya mendapat pengakuan dari masyarakat sekitarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ny. Azzah Ali, pengurus JMQH Pusat bidang sarana dan prasarana:

“Kita itu harus menjadi perempuan yang berdaya dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Jangan pernah merasa minder dengan keberadaan kita sebagai perempuan, karena kita bisa mengambil peran apapun sesuai dengan bidang yang kita kuasai. Sebagai contoh yang saya lakukan di rumah, karena saya bisanya mengajarkan Al-Qur'an ya saya mendirikan tempat untuk belajar Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar. Yang awalnya hanya mengajarkan anak-anak di sekitar rumah, lambat laun berkembang pesat. Alhamdulillah saat ini sudah berkembang menjadi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal dari tingkat PAUD, TK hingga SD dan untuk pendidikan non formal ada TPQ dan Pondok Pesantren *Tahfiz*. Saya merintis itu semua semenjak saya berkeluarga, meskipun memiliki anak-anak yang masih balita tidak menyurutkan semangat saya untuk berkiprah di bidang tersebut. Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai memanen hasilnya, sudah banyak lulusan dari sini yang hafal Al-Qur'an dan saat ini saya juga sudah dibantu oleh anak-anak dan menantu saya dalam mengembangkan lembaga yang sudah kami miliki”⁸⁰

Unsur penting dalam rencana strategi yang selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Tujuan akhir ini bersifat idealistik, memiliki jangkauan waktu yang jauh ke depan, berbentuk abstrak dan dinyatakan secara kualitatif. Oleh sebab itu pencapaian tujuan akhir merupakan proses yang

⁸⁰ “Wawancara Dengan Ny. Azzah Ali, Tanggal 19 Desember 2022, Di Sokaraja Banyumas,” n.d.

berlangsung secara terus menerus tanpa akhir. Untuk mengupayakan agar tujuan akhir dapat dicapai secara efektif, efisien dan produktifitas yang tinggi, maka diperlukan penahapan dengan menentukan sasaran yang bersifat praktis, memiliki kurun waktu terbatas dan dinyatakan secara jelas, hasil atau targetnya bersifat konkret dan dapat dinyatakan secara kuantitatif.⁸¹

Tujuan akhir yang ingin dicapai di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat adalah sebagai berikut:

- a. Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama *hafizah*
- b. Meningkatkan semangat bertadarrus Al-Qur'an
- c. Memberikan motivasi kepada *hafizah* demi kelestarian hafalan Al-Qur'an
- d. Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, berbagi pengalaman dan membuka pikiran
- e. Mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an di atas bumi.

Tujuan di atas sangat menentukan strategi-strategi yang akan dibuat oleh organisasi. Siagian menyebutkan bahwa yang dimaksud strategi di sini adalah:

“Suatu pendekatan umum yang bersifat komprehensif atau menyeluruh yang berperan sebagai penuntun kegiatan utama suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya”.⁸²

2. Menyusun Rencana Operasional

Rencana operasional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana strategis dijalankan, yang terdiri dari rencana sekali pakai (*single use plan*) dan rencana tetap (*standing plan*). Rencana sekali pakai meliputi program, proyek, dan anggaran. Adapun rencana tetap meliputi kebijakan, prosedur standar, dan peraturan.⁸³

Rencana operasional di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dilaksanakan dengan menyusun program dan kegiatan

⁸¹ Siagian, *Manajemen Stratejik*, 128.

⁸² Siagian, 139.

⁸³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 49-50.

yang selanjutnya akan dikoordinasikan dengan seluruh kepengurusan di bawahnya. Penyusunan program tersebut dilakukan oleh Pimpinan Pusat sebagai manajemen puncak di JMQH. Di samping itu, pada tahap ini pimpinan pusat juga menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program yang sudah disusun. Anggaran tersebut disusun berdasarkan asas prioritas dan efektifitas dengan mempertimbangkan seluruh sumber daya yang ada di JMQH.

Selain menyusun program, pimpinan pusat juga menyusun kebijakan, prosedur standar dan peraturan yang dituangkan dalam Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT). PD PRT tersebut kemudian dikoordinasikan kepada seluruh jajaran kepengurusan di bawahnya, yaitu pengurus wilayah dan pengurus kabupaten, dalam musyawarah nasional (MUNAS) yang diselenggarakan oleh pimpinan pusat.

Salah satu proyek besar yang direncanakan oleh JMQH adalah mengadakan Silaturahmi Nasional yang ke-3 (SILANAS III) di *Haramain* pada tahun 2026. Untuk mewujudkan proyek tersebut, pimpinan pusat membuat program dengan mengadakan tabungan 1 juta setiap bulan untuk persiapan SILANAS III yang rencananya akan dimulai di bulan Mei 2023. Program menabung ini dikoordinir oleh perwakilan pengurus kabupaten yang ditunjuk dan dimonitoring langsung oleh bendahara Pusat. Program tersebut telah disosialisasikan oleh Pimpinan Pusat secara masif ke seluruh anggota JMQH. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum JMQH:

“Setelah SILANAS II di Asrama Haji Donohudan berjalan dengan sangat sukses dan dihadiri oleh 20.000 *hafizah*, untuk SILANAS III insyaallah akan dilaksanakan di *Haromain* dengan target pelaksanaan pada tahun 2026. Seluruh anggota JMQH diharapkan untuk mempersiapkannya sedini mungkin, agar kita bisa berkumpul bersama di *Haromain* nanti. Kita akan mengkhawatirkan Al-Qur'an secara besar-besaran di Masjidil Haram dan

Masjid Nabawi. Semoga semuanya dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT”.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Jam’iyyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat dalam upaya pemberdayaan *hafizah* yaitu dengan membuat rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang, adapun rencana operasional dibuat untuk mendeskripsikan rencana strategis agar mudah untuk dijalankan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Perencanaan dalam pemberdayaan di bidang *tahfiz al-Qur’an* tertuang dalam misi JMQH, yaitu merealisasikan gerakan baca tartil, melaksanakan program pemahaman Al-Qur’an, menciptakan keluarga sakinah dan mencetak generasi penghafal Al-Qur’an. Di samping itu juga terdapat pada program-program yang disusun oleh JMQH, seperti program gerakan baca tartil, program gerakan buka tafsir, program gerakan buah *tahfiz* dan program tirakatan.

Adapun perencanaan dalam pemberdayaan di bidang ekonomi terealisasi melalui program J Collection yang disusun oleh JMQH. Program ini dibuat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota dengan ikut memasarkan produk-produk yang dijual oleh J Collection.

Perencanaan dalam pemberdayaan di bidang teknologi tertuang dalam program SIMQU dan program dakwah secara digital. Melalui program ini, anggota dituntut untuk melek secara teknologi dan menguasai berbagai keahlian, seperti mahir mengoperasikan komputer, desain grafis, fotografi, dan lain sebagainya.

C. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Jam’iyyah Mudarasatil Qur’an Lil Haafizhat (JMQH)

Pengorganisasian dilakukan untuk mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola

⁸⁴ “Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati.”

yang sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.

Pengorganisasian yang dilakukan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat melalui beberapa proses, yaitu:

1. Pembagian wilayah dan hirarki manajemennya

Pembagian wilayah di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) diatur berdasarkan letak geografis anggota. Terdapat empat tingkatan wilayah di JMQH, yaitu:

a. Pimpinan pusat

Pimpinan pusat merupakan manajemen puncak yang ada di JMQH yang berpusat di desa Kajen kecamatan margoyoso kabupaten Pati, yang membawahi seluruh wilayah JMQH baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Pimpinan pusat bertanggung jawab secara penuh atas kelangsungan organisasi. Pimpinan pusat bertugas menyusun rencana strategis dan rencana operasional organisasi dan mengkoordinasikan dengan pimpinan wilayah dan pimpinan kabupaten. Pimpinan pusat juga mempunyai wewenang untuk mengesahkan deklarasi JMQH yang diselenggarakan oleh kabupaten-kabupaten serta melantik kepengurusan wilayah dan kabupaten. Pimpinan pusat juga menjadi penanggung jawab untuk seluruh kegiatan yang diselenggarakan di tingkat nasional.

b. Pimpinan wilayah

Pimpinan wilayah merupakan pimpinan yang mengatur JMQH di tingkat provinsi, yang membawahi seluruh kepengurusan kabupaten yang ada di provinsi tersebut. Secara hirarki, pimpinan wilayah menempati posisi manajemen menengah yang menjembatani antara manajemen tingkat kabupaten sebagai manajemen tingkat bawah dengan manajemen pimpinan pusat sebagai manajemen puncak. Pimpinan wilayah harus mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada pimpinan pusat, dan bertugas mengawasi kinerja pimpinan

kabupaten. Pimpinan wilayah juga menjadi penanggung jawab utama pada seluruh kegiatan yang diselenggarakan di tingkat provinsi.

c. **Pimpinan Kabupaten**

Pimpinan kabupaten merupakan pimpinan yang mengatur JMQH di tingkat kabupaten, yang membawahi seluruh kepengurusan kecamatan di kabupaten tersebut. Sebagai manajemen tingkat bawah, pimpinan kabupaten harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pimpinan wilayah. Pimpinan kabupaten bertanggungjawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan di tingkat kabupaten.

d. **Pimpinan Kecamatan**

Pimpinan kecamatan dapat terbentuk jika jumlah anggota JMQH di kecamatan tersebut mencapai minimal 10 hafizah, jika jumlahnya belum terpenuhi maka harus menggabungkan diri dengan pimpinan kecamatan terdekat. Pimpinan kecamatan bertanggungjawab kepada pimpinan kabupaten, dan menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan di tingkat kecamatan.

2. Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat terdiri dari pengurus pusat, pengurus wilayah, pengurus kabupaten, dan pengurus kecamatan.

a. **Pengurus Pusat**

Pengurus pusat adalah jajaran pengurus di pimpinan pusat, yang terdiri dari:

- 1) Pelindung
- 2) Pembina
- 3) Ketua Umum
- 4) Ketua I
- 5) Ketua II
- 6) Sekretaris Umum
- 7) Sekretaris I
- 8) Bendahara Umum

- 9) Bendahara I
- 10) Bidang Pendidikan
- 11) Bidang Kominfo
- 12) Bidang Multimedia
- 13) Bidang Humas
- 14) Bidang Sarana dan Prasarana

b. Pengurus Wilayah

Pengurus wilayah merupakan sekelompok orang yang menjabat sebagai pengurus pada pimpinan wilayah dan dilantik oleh pimpinan pusat, dengan jabatan sebagai berikut:

- 1) Ketua
- 2) Wakil Ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Wakil sekretaris
- 5) Bendahara
- 6) Wakil bendahara
- 7) Bidang pendidikan
- 8) Bidang Kominfo
- 9) Bidang Multimedia
- 10) Bidang Humas Rayon Barat
- 11) Bidang Humas Rayon Timur
- 12) Bidang Humas Rayon Utara
- 13) Bidang Humas Rayon Selatan

c. Pengurus Kabupaten

Pengurus kabupaten adalah kepengurusan di tingkat kabupaten, dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Ketua
- 2) Wakil Ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Wakil sekretaris
- 5) Bendahara

- 6) Wakil bendahara
- 7) Bidang pendidikan
- 8) Bidang Kominfo
- 9) Bidang Multimedia
- 10) Bidang Humas Rayon Barat
- 11) Bidang Humas Rayon Timur
- 12) Bidang Humas Rayon Utara
- 13) Bidang Humas Rayon Selatan

d. Pengurus Kecamatan

Pengurus kecamatan adalah pengurus yang mengatur anggota di tingkat kecamatan, yang terdiri dari:

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Humas

3. Pembagian Tugas Kerja (*Job Description*)

Tugas kerja pengurus di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) diatur dalam panduan pelaksanaan administrasi organisasi yang terdapat di buku panduan JMQH. Berikut ini tugas kerja pengurus Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH):

a. Tugas kerja Ketua

1) Pimpinan Pusat

Ketua Umum:

- a) Memimpin musyawarah nasional dan wilayah
- b) Mengontrol dan mengarahkan kerja pengurus pusat
- c) Menjalin komunikasi pengurus wilayah dan pengurus kabupaten
- d) Memberikan pembinaan kepada pengurus wilayah dan pengurus kabupaten
- e) Mengambil keputusan yang dibutuhkan sesuai dengan aturan JMQH
- f) Melantik pengurus wilayah dan pengurus kabupaten

- g) Menandatangani semua surat yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat

Ketua I:

- a) Melaksanakan arahan dari ketua umum
- b) Melaksanakan tugas ketua umum apabila berhalangan
- c) Melakukan koordinasi dengan sekretaris, Pendidikan dan Kominfo
- d) Menyampaikan pemahaman tentang JMQH
- e) Membangun komunikasi dengan instansi dan organisasi lain
- f) Bertanggungjawab kepada ketua umum

Ketua II:

- a) Meminta dan menerima laporan kegiatan secara periodik dari pengurus pusat dan pengurus kabupaten
- b) Melakukan koordinasi dengan bendahara, sarpras dan humas
- c) Memandu pemilihan pengurus wilayah dan kabupaten
- d) Melaksanakan turba sesuai arahan ketua umum
- e) Bertanggungjawab kepada ketua umum

2) Pimpinan Wilayah

Ketua:

- a) Berkoordinasi dengan pimpinan pusat
- b) Memimpin musyawarah wilayah
- c) Mengontrol dan mengarahkan kerja pengurus wilayah
- d) Menjalin komunikasi pengurus wilayah dan pengurus kabupaten
- e) Memberikan pembinaan kepada pengurus kabupaten
- f) Menandatangani semua surat yang dikeluarkan oleh pimpinan wilayah
- g) Membangun komunikasi dengan instansi dan organisasi lain dalam lingkup provinsi
- h) Melaksanakan turba ke kabupaten
- i) Bertanggungjawab kepada ketua umum pimpinan pusat

3) Pimpinan Kabupaten

Ketua:

- a) Berkoordinasi dengan pimpinan wilayah
- b) Memimpin musyawarah kabupaten
- c) Mengontrol dan mengarahkan kerja pengurus kabupaten
- d) Menjalin komunikasi pengurus kabupaten dan pengurus kecamatan
- e) Memberikan pembinaan kepada pengurus kecamatan
- f) Menandatangani semua surat yang dikeluarkan oleh pimpinan kabupaten
- g) Mengkoordinir pelaksanaan program kerja JMQH kabupaten
- h) Menentukan jadwal idaroh silaturahmi kabupaten
- i) Membangun komunikasi dengan instansi dan organisasi lain dalam lingkup kabupaten
- j) Melaksanakan turba ke kecamatan
- k) Bertanggungjawab kepada ketua pimpinan wilayah

4) Pimpinan Kecamatan

Ketua:

- a) Berkoordinasi dengan pimpinan kabupaten
- b) Memimpin musyawarah kecamatan
- c) Mengontrol dan mengarahkan kerja pengurus kecamatan
- d) Menjalin komunikasi antar pengurus kecamatan dan anggota
- e) Memberikan pembinaan kepada anggota
- f) Menandatangani semua surat yang dikeluarkan oleh pimpinan kecamatan
- g) Mengkoordinir pelaksanaan program kerja JMQH kecamatan
- h) Menentukan jadwal idaroh silaturahmi kecamatan
- i) Membangun komunikasi dengan instansi dan organisasi lain dalam lingkup kecamatan
- j) Melaksanakan tugas bidang Pendidikan
- k) Bertanggungjawab kepada ketua kabupaten

b. Tugas Kerja Sekretaris

1) Pimpinan Pusat

Sekretaris Umum:

- a) Mengkoordinir pelaksanaan administrasi secara umum
- b) Memfasilitasi sarana dan teknis administrasi yang berkaitan dengan kebijakan operasional JMQH
- c) Mengontrol, mengkoordinir dan melakukan pengarahan kepada sekretaris wilayah
- d) Membagi tugas sekretaris pimpinan pusat
- e) Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dan hasil musyawarah kepada pihak terkait
- f) Bertanggungjawab kepada ketua umum

Sekretaris I:

- a) Bekerja sama dengan Kominfo dalam penerbitan KTA.
- b) Melakukan pendataan personalia pengurus pusat, pengurus wilayah, pengurus kabupaten, dan pengurus kecamatan, baik data pribadi maupun kedudukan kesekretariatan.
- c) Menangani notulen dan daftar hadir musyawarah
- d) Bertanggungjawab kepada ketua umum

2) Pimpinan Wilayah

Sekretaris:

- a) Mengkoordinir pelaksanaan administrasi wilayah
- b) Memfasilitasi sarana dan teknis administrasi yang berkaitan dengan kebijakan operasional JMQH wilayah
- c) Mengontrol, mengkoordinir dan melakukan pembinaan kepada sekretaris kabupaten
- d) Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dan hasil musyawarah wilayah kepada pimpinan pusat
- e) Melakukan koordinasi kepada sekretaris kabupaten dalam penanganan database anggota

- f) Melakukan pendataan personalia pengurus wilayah dan pengurus kabupaten
 - g) Melakukan pendataan kedudukan sekretariat pimpinan kabupaten
 - h) Menangani notulen dan daftar hadir kegiatan
 - i) Melaksanakan pengarsipan surat masuk dan surat keluar
 - j) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam distribusi surat
 - k) Bertanggungjawab atas pengelolaan sarana administrasi
 - l) Bertanggungjawab kepada ketua wilayah
- 3) Pimpinan Kabupaten
- Sekretaris:
- a) Mengkoordinir pelaksanaan administrasi kabupaten
 - b) Memfasilitasi sarana dan teknis administrasi yang berkaitan dengan kebijakan operasional JMQH kabupaten
 - c) Mengontrol, mengkoordinir dan melakukan pembinaan kepada sekretaris kecamatan
 - d) Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dan hasil musyawarah kabupaten kepada pihak terkait
 - e) Melakukan koordinasi kepada sekretaris kecamatan dalam penanganan database anggota
 - f) Melakukan pendataan personalia pengurus kabupaten dan pengurus kecamatan, baik data pribadi maupun kedudukan sekretariat
 - g) Menangani notulen, daftar hadir dan dokumentasi kegiatan maupun musyawarah kabupaten, selanjutnya diserahkan kepada Kominfo dan Multimedia Pusat
 - h) Melaksanakan pengarsipan surat masuk dan surat keluar
 - i) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam distribusi surat
 - j) Bertanggungjawab atas pengelolaan sarana administrasi
 - k) Bertanggungjawab kepada ketua kabupaten

4) Pimpinan Kecamatan

Sekretaris:

- a) Mengkoordinir pelaksanaan administrasi kecamatan
- b) Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dan hasil musyawarah kecamatan kepada pihak terkait
- c) Menangani database anggota kecamatan
- d) Melakukan pendataan personalia pengurus dan anggota kecamatan
- e) Menangani notulen, daftar hadir dan dokumentasi kegiatan maupun musyawarah kecamatan
- f) Melaksanakan pengarsipan surat masuk dan surat keluar
- g) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam distribusi surat
- h) Bertanggungjawab atas pengelolaan sarana administrasi
- i) Bertanggungjawab kepada ketua kecamatan

c. Tugas Kerja Bendahara

1) Pimpinan Pusat

Bendahara Umum:

- a) Mengusahakan sumber keuangan JMQH
- b) Menyusun anggaran
- c) Mengelola keluar masuknya keuangan secara transparan
- d) Membagi pos keuangan di setiap bidang dan meminta laporan pengeluaran
- e) Menyusun laporan keuangan
- f) Mengelola tim ekonom JMQH Pusat
- g) Bertanggungjawab kepada ketua umum pimpinan pusat

Bendahara I:

- a) Melaksanakan arahan dari bendahara umum
- b) Melaksanakan tugas bendahara umum apabila berhalangan
- c) Mengelola tim ekonom JMQH Pusat
- d) Bertanggungjawab kepada ketua umum

Bendahara II:

- a) Melaksanakan arahan dari bendahara umum
- b) Melaksanakan tugas bendahara umum dan bendahara I apabila berhalangan
- c) Mengelola tim ekonom JMQH Pusat
- d) Bertanggung jawab kepada ketua umum

2) Pimpinan Wilayah

Bendahara:

- a) Berkoordinasi dengan bendahara kabupaten dalam mengupayakan sumber dana
- b) Berkoordinasi dengan bendahara pusat dalam pengelolaan keuangan pada event nasional
- c) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH wilayah

3) Pimpinan Kabupaten

Bendahara:

- a) Bendahara merangkap sarpras dalam hal pengadaan dan inventarisasi barang
- b) Bekerja sama dengan humas dalam mengupayakan sumber dana
- c) Menyusun anggaran JMQH kabupaten setiap tahun
- d) Mengelola keluar masuknya keuangan JMQH kabupaten secara transparan
- e) Berkoordinasi dengan bendahara pusat dalam pengelolaan J Collection
- f) Berkoordinasi dengan bendahara wilayah dalam event nasional
- g) Berkoordinasi dengan bendahara kecamatan dalam pengelolaan iuran anggota setiap silaturahmi kabupaten
- h) Membagi pos keuangan di setiap bidang dan meminta laporan pengeluaran
- i) Menyusun laporan keuangan JMQH kabupaten

j) Bertanggung jawab kepada ketua kabupaten

4) Pimpinan Kecamatan

Bendahara:

- a) Bendahara merangkap sarpras dalam hal pengadaan dan inventarisasi barang
- b) Bekerja sama dengan humas dalam hal penggalian dana
- c) Mengusahakan sumber keuangan JMQH
- d) Mengelola keluar masuknya keuangan JMQH kecamatan secara transparan
- e) Mengelola iuran rutin anggota setiap silaturrahim kecamatan
- f) Berkoordinasi dengan bendahara kabupaten dalam pengelolaan seragam anggota
- g) Menyusun laporan keuangan JMQH kecamatan
- h) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH kecamatan

d. Tugas Kerja Bidang Pendidikan

1) Pimpinan Pusat

Bidang Pendidikan:

- a) Merancang dan mengkoordinir kegiatan silaturrahim nasional
- b) Melakukan evaluasi hasil kegiatan dan Menyusun laporan
- c) Melakukan koordinasi dengan pengurus wilayah dan kabupaten dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan tartil Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an dan pelatihan bakat-minat
- d) Bekerja sama dengan bidang Kominfo dan Multimedia dalam penyebaran kegiatan Pendidikan dan hasil-hasil kajian
- e) Bertanggung jawab kepada ketua umum

2) Pimpinan Wilayah

Bidang Pendidikan:

- a) Merancang dan mengkoordinir kegiatan silaturrahim wilayah
- b) Melakukan evaluasi hasil kegiatan dan menyusun laporan

- c) Melakukan koordinasi dengan pengurus kabupaten dalam pelaksanaan kegiatan JMQH
- d) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan tartil Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an dan pelatihan bakat-minat
- e) Bekerja sama dengan bidang sekretaris wilayah dalam merealisasikan kegiatan Pendidikan
- f) Berkoordinasi dengan bidang Pendidikan Pusat dalam mensosialisasikan hasil kajian
- g) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH wilayah

3) Pimpinan Kabupaten

Bidang Pendidikan:

- a) Merancang dan mengkoordinir kegiatan silaturahmi kabupaten
- b) Melakukan evaluasi hasil kegiatan dan menyusun laporan
- c) Melakukan koordinasi dengan pengurus kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan JMQH
- d) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan tartil Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an dan pelatihan bakat-minat
- e) Bekerja sama dengan sekretaris JMQH kabupaten dalam penyebaran kegiatan Pendidikan
- f) Berkoordinasi dengan bidang Pendidikan Pusat dalam penyebaran hasil-hasil kajian
- g) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH kabupaten

e. Tugas Kerja Bidang Kominfo

1) Pimpinan Pusat

Bidang Kominfo:

- a) Menangani sistem informasi manajemen JMQH Pusat
- b) Bekerja sama dengan bidang kominfo wilayah dan kabupaten dalam hal sistem informasi manajemen

- c) Bertanggung jawab dan melaporkan hasil kerja kepada ketua umum pimpinan pusat JMQH

2) Pimpinan Wilayah

Bidang Kominfo:

- a) Membantu bidang Kominfo Pusat dalam hal menangani sistem informasi manajemen JMQH
- b) Bekerja sama dengan bidang Kominfo kabupaten dalam hal menangani sistem informasi manajemen JMQH
- c) Bertanggung jawab dan melaporkan hasil kerja kepada ketua pimpinan wilayah

3) Pimpinan Kabupaten

Bidang Kominfo:

- a) Membantu bidang Kominfo Pusat dan wilayah dalam hal menangani sistem informasi manajemen JMQH
- b) Menangani database anggota kabupaten
- c) Berkoordinasi dengan sekretaris kecamatan dalam hal database anggota
- d) Bertanggung jawab dan melaporkan hasil kerja kepada ketua pimpinan kabupaten

f. Tugas Kerja Bidang Multimedia

1) Pimpinan Pusat

Bidang Multimedia:

- a) Mengelola akun media social, website dan channel JMQH Pusat
- b) Melaksanakan dokumentasi dan publikasi kegiatan JMQH Pusat
- c) Bekerja sama dengan pengurus wilayah dalam penyetoran dokumentasi kegiatan kabupaten
- d) Mengelola dan memelihara inventaris multimedia JMQH Pusat

- e) Bekerja sama dengan bidang Pendidikan JMQH Pusat dalam hal pengelolaan isi website dan channel JMQH
 - f) Melakukan pengarsipan nama akun media sosial JMQH wilayah dan kabupaten
 - g) Melakukan supervisi akun JMQH wilayah dan kabupaten
 - h) Bertanggung jawab kepada ketua umum JMQH pusat
- 2) Pimpinan Wilayah
- Bidang Multimedia:
- a) Mengelola akun media sosial JMQH wilayah
 - b) Melaksanakan dokumentasi dan publikasi kegiatan JMQH wilayah
 - c) Bekerja sama dengan pengurus kabupaten dalam pengarsipan dokumentasi kegiatan JMQH
 - d) Melakukan supervisi akun JMQH kabupaten
 - e) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH wilayah
- 3) Pimpinan Kabupaten
- Bidang Multimedia:
- a) Mengelola akun media sosial JMQH kabupaten
 - b) Melaksanakan dokumentasi dan publikasi kegiatan JMQH kabupaten
 - c) Bekerja sama dengan pengurus kecamatan dalam penyetoran dokumentasi kegiatan JMQH
 - d) Bekerja sama dengan multimedia wilayah dalam pengarsipan dokumentasi kegiatan JMQH kabupaten
 - e) Melakukan pengarsipan nama akun media social JMQH kecamatan (kondisional)
 - f) Melakukan supervisi akun JMQH kecamatan (kondisional)
 - g) Bertanggung jawab kepada ketua JMQH wilayah

g. Tugas Kerja Bidang Humas

1) Pimpinan Pusat

Humas Pusat:

- a) Mensosialisasikan profil JMQH kepada masyarakat
- b) Menjalin komunikasi eksternal
- c) Bekerja sama dengan bendahara pusat dalam penggalangan dana dan usaha lainnya
- d) Bekerja sama dengan bidang sarpras dalam penyediaan atribut kegiatan pusat
- e) Bertanggung jawab kepada ketua umum

2) Pimpinan Wilayah

Humas Wilayah:

- a) Mensosialisasikan profil JMQH kepada masyarakat
- b) Menjalin komunikasi internal dan eksternal
- c) Bekerja sama dengan bendahara wilayah dalam penggalangan dana dan usaha lainnya
- d) Mengkoordinir seluruh humas kabupaten
- e) Bertanggung jawab kepada ketua wilayah

3) Pimpinan Kabupaten

Humas kabupaten:

- a) Mensosialisasikan profil JMQH kepada masyarakat
- b) Menjalin komunikasi internal dan eksternal
- c) Bekerja sama dengan bendahara kabupaten dalam penggalangan dana dan usaha lainnya
- d) Bertanggung jawab dalam penyediaan atribut kegiatan kabupaten
- e) Berkoordinasi dengan humas kecamatan untuk menyiapkan data yatim dan calon haji dalam silaturahmi kabupaten
- f) Bertanggung jawab kepada ketua kabupaten

4) Pimpinan Kecamatan

Humas Kecamatan:

- a) Mensosialisasikan profil JMQH kepada masyarakat
- b) Menjalin komunikasi internal dan eksternal
- c) Bekerja sama dengan bendahara kecamatan dalam penggalangan dana dan usaha lainnya
- d) Bertanggung jawab dalam penyediaan atribut kegiatan kecamatan
- e) Menyiapkan data yatim dan calon haji untuk diserahkan kepada humas kabupaten
- f) Menjalin komunikasi dengan anggota dalam penentuan idaroh yang selanjutnya dilaporkan kepada ketua kecamatan
- g) Bertanggung jawab kepada ketua kabupaten

4. Pengumpulan dan pengorganisasian data anggota

Data anggota dikumpulkan melalui formulir pendaftaran anggota yang dilengkapi dengan foto diri dan foto ktp. Data tersebut disetorkan kepada sekretaris kecamatan yang bersangkutan. Kemudian, sekretaris kecamatan menghimpun data tersebut dan menyusunnya ke dalam format Excel untuk disetorkan kepada sekretaris kabupaten. Data yang terkumpul di sekretaris kabupaten kemudian diinput ke dalam SIMQU oleh bidang Kominfo kabupaten untuk pembuatan kartu anggota (KTA) JMQH. Data yang sudah terinput di SIMQU menjadi data base milik pusat yang dapat diakses oleh seluruh bidang Kominfo, baik Kominfo pusat, wilayah, maupun kabupaten dengan batasan akses sesuai tingkatannya masing-masing.

Berdasarkan hasil dan deskripsi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian untuk memudahkan pemberdayaan hafizah di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) melalui beberapa proses, yaitu dengan membagi wilayah dan hirarki manajemen, membentuk struktur organisasi, membagi tugas kerja (*Job Description*) dan mengumpulkan serta mengorganisir data anggota. Proses tersebut sangat

membantu organisasi dalam merealisasikan program-program yang telah disusun, sebagai upaya untuk memberdayakan hafizahnya, baik di bidang *tahfiz al-Qur'an*, bidang ekonomi maupun bidang teknologi.

D. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Proses manajemen yang ketiga adalah pelaksanaan (*actuating*) yang memegang peranan sangat penting, karena perencanaan dan pengorganisasian yang baik jika tidak dilaksanakan dengan semestinya maka akan menghambat pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Salah satu indikator bahwa proses *actuating* berjalan dengan baik adalah dengan terlaksananya seluruh program yang sudah disusun oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini pelaksanaan pemberdayaan hafizah yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH):

1. Pemberdayaan di bidang *tahfiz al-qur'an*

Pelaksanaan pemberdayaan hafizah di bidang *tahfiz al-qur'an* melalui beberapa program, yaitu:

a. Gerakan Baca Tartil

Gerakan baca tartil dilaksanakan di setiap silaturahmi yang ada di JMQH, seperti silaturahmi bulanan, silaturahmi kabupaten, silaturahmi tahunan, silaturahmi pengurus, silaturahmi wilayah, dan silaturahmi nasional. Gerakan baca tartil ini menjadi kegiatan utama yang menjadi pembuka dalam acara silaturahmi tersebut, yaitu melalui sima'an Al-Qur'an secara estafet per kelompok dengan anggota 3 hafizah di tiap kelompoknya. Ketiga orang tersebut membaca 1 halaman dengan tartil secara bergantian, dengan teknis 1 orang membaca, 1 orang menyimak, dan 1 orang persiapan.

Silaturahmi bulanan dilaksanakan di tingkat kecamatan setiap sebulan sekali dan diikuti oleh seluruh anggota di kecamatan yang bersangkutan. Kegiatan ini menjadi agenda rutin yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas bacaan dan kualitas hafalan hafizah.

Teknis pelaksanaannya diatur dalam PD PRT, dan teknis penambahan juznya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing kecamatan.

Silaturrehman kabupaten dilaksanakan di tingkat kabupaten setiap empat bulan sekali dan diikuti oleh seluruh anggota se-kabupaten, yang diselenggarakan oleh kecamatan yang menjadi tuan rumah. Silaturrehman ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah hafizah dan memberikan motivasi untuk terus memperbaiki bacaan dan hafalannya dengan skala yang lebih besar.

Silaturrehman tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali di tingkat kabupaten untuk memperingati momen penting di JMQH, seperti peringatan hari lahir atau peringatan hari besar lainnya. Teknis pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan silaturrehman kabupaten, yang membedakan hanya penyelenggaranya. Silaturrehman ini diselenggarakan oleh pengurus kabupaten dengan membentuk panitia yang membantu terlaksananya acara ini.

Silaturrehman pengurus dilaksanakan setiap dua bulan sekali, sebagai sarana koordinasi antara pengurus kabupaten dengan pengurus kecamatan. Silaturrehman wilayah menjadi agenda kegiatan pengurus wilayah yang diikuti oleh seluruh anggota JMQH se-provinsi.

Silaturrehman nasional (SILANAS) merupakan silaturrehman terbesar yang menghadirkan seluruh anggota JMQH di tingkat nasional. SILANAS diadakan setiap empat tahun sekali. Sejauh ini JMQH sudah menyelenggarakan SILANAS sebanyak dua kali. *Pertama*, SILANAS yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan dihadiri oleh 5.439 *hafizah*. *Kedua*, SILANAS yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2022 di Asrama Haji Donohudan Boyolali yang dihadiri kurang lebih 20.000 *hafizah* dari berbagai daerah di Indonesia.

b. Gerakan Buka Tafsir

Gerakan buka tafsir dilaksanakan bersamaan dengan gerakan baca tartil, keduanya menjadi satu rangkaian kegiatan. Dalam

silaturrahim yang diselenggarakan oleh JMQH dilengkapi dengan kajian tafsir, kecuali pada silaturrahim pengurus.

c. Gerakan Buah *Tahfiz*

Program gerakan buah *tahfiz* direalisasikan melalui event-event perlombaan *tahfiz al-Qur'an* yang bisa diikuti oleh anak-anak dari para anggota JMQH. Perlombaan tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat para anggota dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Anggaran biaya yang digunakan dalam program ini menggunakan kas Jam'iyah yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat dan diikuti oleh seluruh anggota di seluruh nusantara.

d. Tirakatan

Program tirakatan yang ada di JMQH merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di rumah masing-masing. Program ini tidak membutuhkan anggaran biaya yang banyak, karena yang perlu dilakukan oleh anggota hanya melaporkan hasil jumlah khataman yang diperoleh oleh masing-masing anggota kepada pengurus kecamatan masing-masing. Kemudian, pengurus kecamatan menyetorkan rekap jumlah khataman dari seluruh anggota di kecamatannya kepada pengurus kabupaten yang kemudian disetorkan kepada pengurus wilayah dan pengurus pusat. Pengurus pusat merekap jumlah khataman yang diperoleh anggota berdasarkan laporan dari pengurus wilayah. Puncak acara dari kegiatan ini adalah dengan mengadakan khataman akbar secara virtual melalui zoom meeting yang dipandu oleh Pimpinan Pusat dan diikuti oleh seluruh anggota JMQH.

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program gerakan baca tartil, gerakan buka tafsir, gerakan buah *tahfiz* dan tirakatan sangat mendukung program pemberdayaan hafizah di bidang *tahfiz al-Qur'an*, karena melalui keempat program tersebut para hafizah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya,

terutama dalam upaya menjaga kualitas hafalannya dan meningkatkan pemahamannya terhadap Al-Qur'an, serta dapat berpartisipasi dalam berkiprah menyebarkan Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

2. Pemberdayaan di bidang ekonomi

Pelaksanaan pemberdayaan hafizah di bidang ekonomi melalui program J Collection. J Collection merupakan program JMQH dalam pemberdayaan di bidang ekonomi. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem agen dan reseller yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Sebagian keuntungan yang diperoleh dari program ini menjadi masukan untuk kas JMQH yang dapat membantu membiayai berbagai pelaksanaan kegiatan JMQH. Bahkan, saat ini di tingkat pusat keuntungan yang diperoleh dari program ini sudah berhasil menambah inventaris JMQH di antaranya armada Hiace yang bisa digunakan untuk operasional JMQH, peralatan media seperti kamera, video shooting, mic, dan lain-lain. Program ini sangat membantu JMQH dalam mengelola manajemen pembiayaan organisasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Balqis selaku penanggung jawab utama program J Collection:

“Alhamdulillah dengan adanya J Collection JMQH dapat menangkap peluang bisnis yang bisa dilakukan dan sejauh ini sangat menguntungkan untuk organisasi. J Collection juga membantu anggota yang semula hanya ibu rumah tangga, sekarang bisa mempunyai penghasilan sendiri yaitu dengan ikut bergabung menjadi agen atau reseller, membantu penjualan J Collection baik secara offline maupun online”.⁸⁵

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa melalui J Collection, para hafizah dapat meningkatkan taraf kehidupannya dengan ikut menjadi agen atau reseller J Collection. Karena, agen dan reseller J Collection akan mendapatkan keuntungan yang dapat menambah income bagi anggota. Di samping itu, melalui J Collection

⁸⁵ “Wawancara Dengan Ning Balqis, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

juga dapat memperoleh produk-produk yang berkualitas yang dibutuhkan oleh para hafizah.

3. Pemberdayaan di bidang teknologi

Pelaksanaan pemberdayaan hafizah di bidang teknologi melalui program SIMQU (Sistem Informasi Manajemen Qur'ani) dan program dakwah secara digital.

a. Sistem Informasi Manajemen Qur'ani (SIMQU)

Program SIMQU (Sistem Informasi Manajemen Qur'ani) dilaksanakan dengan memberdayakan bidang Kominfo di masing-masing kabupaten, wilayah dan pusat. Pengurus bidang Kominfo dituntut untuk bisa melek teknologi, karena untuk dapat mengakses SIMQU mereka harus faham betul dengan hal-hal yang berhubungan dengan komputer. Anggaran biaya yang digunakan untuk SIMQU sebagian besar berasal dari biaya pendaftaran anggota JMQH. Dengan adanya SIMQU dapat membuktikan bahwa *hafizah* mampu mengikuti perkembangan teknologi, stigma bahwa *hafizah* hanya bisa mengaji saja dapat terbantahkan.

b. Dakwah secara digital

Program dakwah secara digital yang menjadi wadah JMQH dalam berkiprah secara lebih luas ini dilaksanakan dengan memberdayakan pengurus bidang multimedia. Di tingkat kabupaten dan wilayah, pengurus bidang multimedia dituntut untuk dapat mendokumentasikan seluruh kegiatan JMQH di daerah masing-masing dan menyebarkannya secara luas di seluruh sosial media. Di tingkat pusat, pengurus bidang multimedia membuat tim media khusus yang bertugas membuat konten-konten dakwah yang menarik dan disebar secara masif di akun sosial media pusat, serta disebar ke seluruh anggota yang tersebar di seluruh Indonesia. Seluruh tim yang ada berasal dari anggota yang memiliki kemampuan

yang berhubungan dengan dunia digital, seperti design grafis, fotografi, content creator dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program di JMQH diatur melalui Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) yang telah disahkan dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) yang diadakan oleh JMQH di awal masa jabatan kepengurusan. Musyawarah Nasional diikuti oleh seluruh pengurus JMQH, baik pengurus pusat, pengurus wilayah maupun pengurus kabupaten. PD dan PRT menjadi acuan pokok dalam melaksanakan seluruh program kegiatan di JMQH.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa program-program yang terdapat di JMQH dapat terlaksana dengan baik, karena JMQH memiliki prosedur yang sangat jelas dan anggaran biaya yang memadai. Hal tersebut tercermin dari budaya yang terbentuk di JMQH, bahwa setiap kegiatan yang ada di JMQH berjalan dengan tertib dan tepat waktu, karena Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minnan selaku Ketua Umum JMQH selalu mewanti-wanti kepada seluruh anggota dengan pernyataan sebagai berikut:

“Acara JMQH itu jangan sampai menabrak waktu Dzuhur. Jadi, seluruh anggota diharuskan untuk datang tepat waktu agar acara dapat terlaksana sesuai dengan rundown yang sudah ditentukan”.⁸⁶

JMQH juga dikenal oleh masyarakat sebagai organisasi yang mempunyai sumber daya yang kuat, baik dari segi finansial maupun kecakapan anggotanya. Penilaian tersebut muncul karena melihat setiap acara yang diselenggarakan oleh JMQH selalu berjalan dengan lancar, tertib dan spektakuler. Sebagai organisasi yang terhitung masih muda, JMQH sudah berhasil membuktikan bahwa *hafizah* mampu menghadapi tuntutan zaman dengan kepiawaiannya menghandle acara secara tertib, tidak hanya tertib di lapangan tetapi juga tertib secara administratif. Berbagai macam strategi dilakukan untuk mengatur acara dengan jumlah massa yang banyak agar tetap

⁸⁶ “Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati.”

berjalan secara tertib. Salah satunya dengan mengaplikasikan SIMQU (Sistem Informasi Manajemen Qur'ani) dalam setiap event yang diadakan oleh JMQH. Hal ini disampaikan oleh Ny. Fadhilatul Ulya, pengurus pusat bidang Kominfo:

“Tujuan utama pembuatan SIMQU adalah untuk memudahkan pengurus dalam mengkoordinir anggotanya dan mengatur seluruh kegiatan JMQH. Sejauh ini SIMQU sangat membantu sekali pelaksanaan program-program yang ada di JMQH, karena dengan SIMQU seluruh event yang diselenggarakan oleh JMQH dapat tertata dengan baik, rekap dan laporan administrasinya juga semakin mudah”.⁸⁷

Hal di atas membuktikan bahwa pemberdayaan hafizah di bidang teknologi sudah memberikan dampak positif, baik bagi anggota maupun bagi organisasi JMQH secara umum. Karena, dengan program SIMQU dan dakwah secara digital hafizah dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer dan memanfaatkan gadget yang ada sebagai media untuk berdakwah. Di samping itu, kedua program ini juga sangat membantu JMQH dalam mengorganisir seluruh pelaksanaan kegiatan dan program yang sudah disusun, sehingga semuanya dapat terekam dengan baik dan dapat disaksikan oleh masyarakat.

E. Pengawasan (Controlling) Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Tahapan terakhir dalam proses manajemen adalah pengawasan dan pengendalian, yang salah satunya dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, adapun pengendalian adalah mengawasi, mengatur dan menjalankan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan dapat mencapai tujuan organisasi. Tahapan ini menjadi pertimbangan bagi manajemen puncak apakah rencana strategi yang ada perlu direvisi atau tidak. Manfaat utama tahap ini adalah untuk mengetahui

⁸⁷ “Wawancara Dengan Ny. Hj. Fadhilatul Ulya, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan strategi yang telah ditetapkan. Jika kesenjangan antara harapan dan realisasinya jauh, maka manajemen organisasi perlu meninjau ulang strategi dan kebijakan yang ditetapkan, apakah memerlukan perubahan atau cukup dengan melakukan korektif saja.⁸⁸

Dalam evaluasi terdapat empat unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Menggariskan sasaran prestasi kerja, standar, dan batas toleransi untuk tujuan, strategi dan rencana pelaksanaan.
2. Mengukur posisi yang sebenarnya berkaitan dengan sasaran pada suatu waktu tertentu. Jika hasilnya terletak di luar batas tersebut, maka manajer harus tahu tindakan yang perlu diambil.
3. Menganalisis penyimpangan dari batas toleransi yang dapat diterima.
4. Melaksanakan modifikasi jika dirasa perlu atau layak.⁸⁹

Untuk dapat mencapai pengendalian yang efektif, perlu melakukan modifikasi prosesnya. Proses yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan asumsi lingkungan yang mendasar terhadap strategi dan rencana.
2. Memantau faktor lingkungan untuk mendeteksi penyimpangan yang penting.
3. Jika terjadi penyimpangan yang luar biasa, perlu dilakukan penilaian kembali terhadap tujuan, strategi dan rencana.
4. Melaksanakan formulasi strategi baru dan proses pelaksanaan sebagaimana yang diperlukan.⁹⁰

Pengawasan dan pengendalian di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Turba (Turun ke bawah)

Turba merupakan kunjungan pengurus kepada kepengurusan yang ada di bawahnya, yakni kunjungan pengurus pusat ke pengurus wilayah, pengurus wilayah ke pengurus kabupaten dan pengurus

⁸⁸ Purwanto and Afandi, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, 129-130.

⁸⁹ Purwanto and Afandi, 130.

⁹⁰ Purwanto and Afandi, 131.

kabupaten ke pengurus kecamatan. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melakukan supervisi kinerja kepengurusan di bawahnya dan melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh JMQH daerah yang dikunjungi. Dari kunjungan tersebut pengurus dapat menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai prosedur yang ada di JMQH atau belum dan dapat mengetahui apakah program JMQH dijalankan dengan baik atau tidak. Melalui Turba ini pengurus juga dapat menggali kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program JMQH, yang nantinya menjadi acuan untuk menentukan strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Rapat pengurus

Rapat pengurus dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Rapat ini diikuti oleh seluruh pengurus JMQH sesuai dengan tingkatannya. Rapat ini menjadi agenda wajib di semua kepengurusan JMQH, baik di tingkat pusat, wilayah maupun kabupaten dan kecamatan. Dalam rapat ini akan dibahas semua permasalahan yang dihadapi dan untuk menentukan strategi yang perlu dibuat untuk menghadapi permasalahan tersebut. Rapat pengurus juga dilakukan setiap JMQH akan mengadakan event, untuk membahas persiapan event tersebut dengan memperhatikan evaluasi pada event yang sebelumnya. Rapat pengurus bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang telah dijalankan sekaligus menentukan strategi berikutnya, apakah strategi yang sudah ada perlu dipertahankan atau perlu ditinjau ulang dan membuat strategi baru yang lebih jitu.

3. Silaturahmi Pengurus

Silaturahmi pengurus diadakan secara rutin setiap dua bulan sekali, yang diikuti oleh pengurus kabupaten dan pengurus kecamatan. Silaturahmi ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang produktif antara pengurus kabupaten dan pengurus kecamatan, sehingga semua program yang ada di JMQH dapat tersosialisasikan dengan baik. Dalam

pertemuan ini juga sekaligus menjadi ajang evaluasi program JMQH yang sudah dijalankan baik di kabupaten maupun kecamatan.

4. MUNAS (Musyawarah Nasional)

Tahap evaluasi yang melibatkan semua lapisan manajemen yang ada di JMQH dilaksanakan pada saat Munas. Dalam Munas ini hadir seluruh jajaran kepengurusan JMQH, dari manajemen puncak hingga jajaran yang ada di bawahnya. Munas dilaksanakan setiap awal masa kepengurusan dengan menghadirkan seluruh jajaran pengurus pusat, pengurus wilayah dan pengurus kabupaten. Munas menjadi sarana untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan dan peraturan yang sudah ditetapkan di JMQH, serta untuk mengesahkan Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) yang ada di JMQH.

Ada dua jenis rapat yang dilakukan dalam Munas, yaitu sidang komisi dan rapat pleno. Rapat komisi adalah rapat yang dilaksanakan dengan membagi sesuai bidang, yang terdiri dari komisi ketua, komisi sekretaris, komisi bendahara, komisi kominfo, komisi multimedia, komisi pendidikan dan komisi humas. Dalam rapat komisi akan digali permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi berkaitan dengan bidangnya dan menentukan strategi yang perlu dibuat. Rapat pleno adalah rapat yang dilaksanakan untuk menentukan kebijakan yang dihadiri oleh semua pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Jam'iyah Mudarastil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) telah melakukan evaluasi secara berkala dengan memantau dan mengontrol proses manajemen, untuk memastikan apakah proses manajemennya telah sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengamati sejauh mana proses manajemen tersebut dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan pengendalian dengan memberikan arahan dan saran apabila pelaksanaan program mengalami hambatan yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, serta mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan

baru untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan manajemen di masa yang akan datang.

Hal tersebut sangat mendukung upaya pemberdayaan hafizah, dengan pengawasan yang dilakukan dapat terus memantau dan mengevaluasi program pemberdayaan hafizah yang sudah dilakukan, baik pemberdayaan di bidang *tahfiz al-Qur'an*, pemberdayaan di bidang ekonomi, maupun pemberdayaan di bidang teknologi.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian ini untuk dapat menjawab rumusan masalah di bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan implikasi atau akibat dari hasil penelitian ini serta saran yang membangun kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yaitu dengan menyusun rencana strategis dan rencana operasional sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Pengorganisasian program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil haafzihat (JMQH) dilakukan melalui beberapa proses, yaitu pembagian wilayah dan hirarki manajemennya, pembentukan struktur pengurus, pembagian tugas kerja (*job description*), serta pengumpulan dan pengorganisiran data anggota.
3. Pelaksanaan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) yaitu dengan menjalankan program yang sudah dibuat, sesuai dengan anggaran biaya yang sudah disusun dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.
4. Pengawasan dan pengendalian program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) melalui beberapa cara, yaitu turba, rapat pengurus, silaturahmi pengurus dan munas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dari rencana yang sudah dijalankan sekaligus dapat menentukan langkah-langkah perbaikan ke depan, agar rencana yang sudah dibuat dapat terimplementasi dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
 - a. Proses manajemen berdasarkan fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.
 - b. Perencanaan yang dilaksanakan dengan baik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan anggotanya.
 - c. Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus akan membantu perbaikan dalam meningkatkan mutu organisasi.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) agar dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan hafizahnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fungsi manajemen yang lain di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat, sehingga memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan organisasi dalam meningkatkan pemberdayaan anggotanya, terutama organisasi yang masih berhubungan dengan penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Solo: Rineka Cipta, 1996.
- Budi, M. Hanif Satria, and Sita Arifah Richana. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 167–80.
- Eri Barlian. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2009.
- Fachruddin. "Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib* 12, no. 1 (2009).
- Faiqoh, Elok. "Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Fattah, Muhammad Abdul, Nisaul Kamilah, and Siti Aisyah. *Anakku Laskar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019.
- Firmansyah, Anang, and Budi W Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Hadi, Miftahul. "Manajemen Strategi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai Marogan Dalam Membangun Generasi Penghafal Al-Qur'an (Kertapati, Palembang, Sumatera Selatan)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offside, 1995.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca*. Vol. 1. Makasar: De La Macca, 2018.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.
- Harthanti, Dewita, and Huldiya Syamsiar. "Pemberdayaan Perempuan Dalam

- Organisasi (Studi Kasus Gabungan Organisasi Wanita (Gow) Kabupaten Lombok Timur).” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2016): 1–15.
- Hasanah, Sulissatul. “Strategi Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Kabupaten Jember.” UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- “<https://kbbi.kemdikbud.go.id>,” n.d.
- Khafid, Muhammad. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Penghafal Al-Qur’an Melalui Program Enterpreneur Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Lembaga Yayasan Nurul Hayat Surabaya).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Makinuddin, Ali. “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan an Nur Bululawang Malang.” *Al-Fikrah* XI, no. 01 (2021): 12–19.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur’an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Najiati, Sri, Agus Asmana, and I Nyoman N Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Wetlands International Indonesia Programme, 2005.
- Nasution, Inom, Ahmad Ardhi Mauludin Sitorus, Hasian Rambe, Lydia Amelia, Nindi Aulia Putri, Rizhani Masrura, Yusril Ardiansyah, and Zahara Ahmad Fauzi. “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 73–86.
- Nur, Suriani. “Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup.” *An-Nisa* 10, no. 1 (2019): 99–111.
- Patma, Tundung Subali, Mohammad Maskan, and Koko Mulyadi. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press, 2019.
- Prasetyawan, Arian Agung, and Asep Maulana Rahimat. “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren Dan Social Entrepreneurship.” *Jurnal Kajian*

- Gender Muwazah* 11, no. 2 (2019): 163–80.
- Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, Bagus Shandy. “Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal.” *Jurnal Graha Pengabdian* 2, no. 1 (2020): 1–8.
- Purwanto, Bambang Heru, and Muhammad Nur Afandi. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2021.
- Rohman, Abd. *Dasar Dasar Manajemen*. Mala: Intelegensia Media, 2017.
- Sa’dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Saepuloh, Aep. “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur’an Di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus.” STAIN Kudus, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: mizan, 1994.
- . *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur’an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Siswanto, H. B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syaifuddin, and Junaidi. “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tahfidzul Qur’an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.” *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology* 2, no. 1 (2022): 51–63.
- Terry, George R., and alih bahasa Winardi. *Asas-Asas Menejemen*. Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Tim Penyusun JMQH. *Buku Pedoman JMQH*. Pati: Pimpinan Pusat JMQH, 2019.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

“Wawancara Dengan Ning Balqis, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

“Wawancara Dengan Ny. Azzah Ali, Tanggal 19 Desember 2022, Di Sokaraja Banyumas,” n.d.

“Wawancara Dengan Ny. Hj. Fadhilatul Ulya, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

“Wawancara Dengan Ny. Khairotin Nisa, Tanggal 11 Maret 2023, Di Brabo Tanggunharjo Grobogan,” n.d.

“Wawancara Dengan Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan, Tanggal 7 Februari 2023, Di Kajen Margoyoso Pati,” n.d.

Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Zen, Muhaimin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1996.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI SARANA, PRASARANA DAN PROGRAM KEGIATAN JAM'IIYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)

Pedoman Observasi

1. Mengamati sarana dan prasarana kantor pusat JMQH
2. Perencanaan program dan kegiatan JMQH
3. Pelaksanaan program dan kegiatan JMQH
4. Pelaksanaan supervisi dan pengawasan program kegiatan JMQH

Observer : Fatmah

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

No.	Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Ada	Tidak	
1.	Ruang Kantor			
	a. Kondisi baik	√		
	b. Lemari berkas	√		
	c. Komputer	√		
	d. Printer	√		
	e. Soundsystem	√		
2.	Perpustakaan			
	a. Koleksi Al-Qur'an	√		
	b. Koleksi kitab tafsir	√		
	c. Koleksi buku ilmiah	√		
	d. Koleksi buku non ilmiah	√		
3.	Ruang Media			
	a. Video shooting	√		
	b. Kamera	√		
	c. Mic	√		
	d. Prompter	√		
	e. Tripod	√		
4.	Kamar Mandi			
	Jumlah	2		
	Kebersihan	√		
	Tempat cuci tangan	√		

No.	Komponen	Kondisi	Deskripsi Hasil
5	Aula	√	
	Kebersihan	√	Sangat bersih
6.	Ruang Istirahat	√	Terdapat 2 kamar
7.	Mobil Inventaris	√	1 mobil Hiace



PROGRAM
JAM'IYYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)

No.	Nama Program	Deskripsi hasil penelitian
1.	Gerakan Baca Tartil	Melatih hafizah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil
2.	Gerakan Buka Tafsir	Meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an
3.	Gerakan Buah Tahfiz	Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an
4.	Tirakatan	Riyadoh untuk mendoakan Indonesia
5.	J Collection	Pemberdayaan di bidang ekonomi
6.	Sistem Informasi Manajemen Qur'ani (SIMQU)	Pemberdayaan di bidang teknologi
7.	Dakwah Secara Digital	Kiprah dalam berdakwah
8.	Bakti Sosial	Solidaritas sosial

JADWAL KEGIATAN RUTIN
JAM'IYYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Silaturrahim Bulanan	Sebulan sekali	Kecamatan
2.	Silaturrahim Pengurus	2 bulan sekali	Kabupaten
3.	Silaturrahim Kabupaten	4 bulan sekali	Kabupaten
4.	Silaturrahim Tahunan	1 tahun sekali	Kabupaten
5.	Silaturrahim Wilayah	2 tahun sekali	Provinsi
6.	Silaturrahim Nasional	4 tahun sekali	Pusat

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Fokus : Manajemen Pemberdayaan Hafizah
Informan : Umi Ny. Hj. Maftuhah Mannan Minan
Jabatan : Ketua Umum Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023
Tempat : Kantor Pusat JMQH di Kajen Margoyoso Pati

A. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
 - a. Mengidentifikasi rencana strategis
 - 1) Apa visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 3) Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 4) Seberapa pentingnya dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - b. Mengidentifikasi rencana operasional
 - 1) Bagaimana penyusunan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 3) Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam Menyusun program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 4) Bagaimana mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan untuk realisasi program?

- 5) Bagaimana cara mengatur jalannya program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 6) Apakah Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) mempunyai proyek besar dalam waktu yang dekat?
2. Pengorganisasian Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
- a. Mengidentifikasi Langkah pengorganisasian
 - 1) Apa saja yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam memberdayakan anggotanya?
 - 2) Bagaimana hirarki manajemen yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 3) Bagaimana struktur organisasi yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 4) Bagaimana cara perekrutan anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - b. Memotivasi anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
 - 1) Apakah ketua umum memberikan motivasi dan pengarahan kepada anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Bagaimana cara memotivasi untuk meningkatkan produktifitas anggota di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 3) Apakah ada konsekuensi yang didapat bagi anggota yang tidak aktif dalam kegiatan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
3. Pelaksanaan Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
- a. Mengidentifikasi kegiatan rutin
 - 1) Apa saja kegiatan rutin yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan rutin yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?

- 3) Apakah pelaksanaan kegiatan rutin di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) sudah sesuai dengan sasaran yang diinginkan?
 - 4) Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program kegiatan rutin di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
- b. Mengidentifikasi program unggulan
- 1) Program apa yang menjadi unggulan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Bagaimana cara mengatur agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik?
 - 3) Apakah usaha Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam melaksanakan program pemberdayaan hafizah?
4. Pengawasan Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
- a. Memonitor seluruh pelaksanaan program
- 1) Bagaimana cara memonitor seluruh pelaksanaan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Apa saja yang menjadi hambatan dalam memonitor pelaksanaan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
- a. Mengukur kinerja pengurus dan anggota
- 1) Bagaimana cara mengukur kinerja masing-masing pengurus dan anggota di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melaksanakan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 3) Program-program apa saja yang dilakukan oleh manajemen puncak untuk meningkatkan kinerja pengurus dan anggota?
- c. Mengambil langkah-langkah perbaikan
- 1) Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah saat melaksanakan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?
 - 2) Apa saja langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

3) Bagaimana perkembangan organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) setelah menjalankan program sesuai dengan proses manajemen?

1. Peraturan Dasar (PD)
2. Peraturan Rumah Tangga (PRT)
3. Buku Pedoman JMQH
4. Dokumentasi Pelaksanaan Program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
5. Dokumen pendukung lainnya



Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS KANTOR PUSAT
JAM'IIYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAAFIZHAT (JMQH)**

1. Nama organisasi : Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)
2. Alamat kantor pusat:
 - a. Nama Gedung : Gedung Darul Hijroh
 - b. Lantai : 1 (satu)
 - c. Jalan : Polgarut
 - d. Desa : Kajen
 - e. Kecamatan : Margoyoso
 - f. Kabupaten : Pati
 - g. Provinsi : Jawa Tengah
 - h. Negara : Indonesia
 - i. Kode Pos : 59154
3. Posisi Geografis : -6.605755 Lintang, 111.054968 Bujur
4. Landasan Hukum : SK Kemenkumham No. AHU-0012490.AH.01.04.Th2017
5. Nomor Telepon : 0852 7457 4538 – 0823 2828 7078
6. Email : jmqhpusat@gmail.com
7. Website : www.jmqhpusat.com
8. Facebook : <https://www.facebook.com/JMQHINDONESIA>
9. Instagram : https://instagram.com/jmqh_pusat
10. Youtube : <https://youtube.com/@JMQHPUSAT>

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

<p>Apa visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Visi JMQH adalah “Terwujudnya hafiz}at yang berkarakter Al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk memajukan bangsa dan negara”</p> <p>Misi JMQH adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Merealisasikan gerakan baca tartil. h. Melaksanakan program pemahaman Al-Qur'an. i. Menciptakan keluarga sakinah. j. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. k. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat <p>Tujuan JMQH adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama hafizat. g. Meningkatkan semangat bertadarrus Al-Qur'an. h. Memberikan motivasi kepada hafizat demi kelestarian hafalan Al-Qur'an. i. Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, berbagi pengalaman dan membuka pikiran. j. Mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an di atas bumi
<p>Bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Perumusan visi, misi, dan tujuan JMQH dirumuskan berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki JMQH setelah melakukan pemindaian lingkungan.</p>

<p>Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Manajemen puncak JMQH, yaitu pengurus pusat yang berkantor di Pati dan kemudian dikonsultasikan dengan pakar ahli Bahasa</p>
<p>Seberapa pentingnya dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Sangat penting sekali, karena visi, misi, dan tujuan menjadi kompas dalam menentukan Langkah organisasi JMQH ke depan.</p>
<p>Bagaimana penyusunan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Penyusunan program di JMQH mengacu pada misi dan tujuan JMQH yang sudah dirumuskan oleh manajemen puncak</p>
<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Secara umum program disusun oleh Pimpinan Pusat JMQH, tetapi Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Kabupaten juga menambahkan program yang sesuai dengan cakupan wilayahnya masing-masing.</p>
<p>Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam Menyusun program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?</p>	<p>Banyak yang menjadi pertimbangan dalam Menyusun program, di antaranya adalah sasaran yang ingin dicapai oleh JMQH dengan melihat situasi dan kondisi anggota.</p>
<p>Bagaimana mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan untuk realisasi program?</p>	<p>Anggaran biaya diatur dengan kebijakan masing-masing pimpinan, baik dari pusat, wilayah, kabupaten maupun kecamatan.</p>
<p>Bagaimana cara mengatur jalannya program di Jam'iyah Mudarasatil</p>	<p>Jalannya program JMQH diatur dengan PD PRT yang menjadi</p>

Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	pedoman dalam melaksanakan seluruh program JMQH.
Apakah Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) mempunyai proyek besar dalam waktu yang dekat?	Ya, proyek terbesar saat ini adalah rencana untuk mengadakan SILANAS III di Haromain dengan target pelaksanaan tahun 2026
Apa saja yang dilakukan oleh Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam memberdayakan anggotanya?	Dalam memberdayakan anggotanya, JMQH selalu melibatkan secara aktif seluruh anggota untuk mengikuti program kegiatan JMQH yang nota bene dapat meningkatkan pemberdayaan mereka.
Bagaimana hirarki manajemen yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Hirarki manajemen di JMQH berurutan paling tinggi pimpinan pusat, kemudian pimpinan wilayah, pimpinan kabupaten dan pimpinan kecamatan
Bagaimana struktur organisasi yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Pengurus pusat di pimpinan pusat, pengurus wilayah di tingkat provinsi, pengurus kabupaten di tingkat kabupaten dan pengurus kecamatan di tingkat kecamatan
Bagaimana cara perekrutan anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Anggota yang mau daftar anggota harus sudah pernah khatam hafalan Al-Qur'an 30 juz, kemudian daftar ke pengurus JMQH di kecamatannya dengan mengisi formulir dan melengkapi persyaratannya, kemudian data akan dilanjutkan ke kabupaten dan diinput ke SIMQU

Apakah ketua umum memberikan motivasi dan pengarahan kepada anggota Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Iya, motivasi selalu diberikan sesering mungkin, terutama Ketika silaturrahim tahunan. Saya juga secara intens memberikan motivasi melalui meme yang disebar di media sosial.
Bagaimana cara memotivasi untuk meningkatkan produktifitas anggota di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Melalui pengarahan umum yang disampaikan di silaturrahim tahunan atau melalui media sosial.
Apakah ada konsekuensi yang didapat bagi anggota yang tidak aktif dalam kegiatan Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Anggota yang tidak pernah aktif di kegiatan silaturrahim kecamatan sampai lebih dari enam bulan, maka akan dicabut keanggotaannya
Apa saja kegiatan rutin yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Sitaturrahim bulanan, tahunan, pengurus, kabupaten, wilayah dan pusat.
Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan rutin yang ada di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Prosedur pelaksanaan kegiatan rutin di JMQH semua diatur melalui PD PRT
Apakah pelaksanaan kegiatan rutin di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) sudah sesuai dengan sasaran yang diinginkan?	Sejauh ini sudah, karena kita memang focus dalam menyamakan persepsi sehingga seluruh daerah dapat menerapkan intruksi dari pusat.
Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program kegiatan rutin di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Setiap proses pasti ada kendala, tetapi sejauh ini kendala yang dihadapi tidak terlalu berarti dan tidak sampai membutuhkan perubahan program atau kebijakan baru.
Program apa yang menjadi unggulan	Program 3 GBT, yaitu Gerakan baca

di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	tartil, Gerakan buka tafsir dan Gerakan buah tahfiz.
Bagaimana cara mengatur agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik?	Dengan koordinasi secara intens antar pengurus, baik secara horizontal maupun vertikal
Apakah usaha Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) dalam melaksanakan program pemberdayaan hafizah?	JMQH focus dalam meningkatkan kualitas anggota di bidang Al-Qur'an dan tafsir, JMQH juga mempunyai program untuk pemberdayaan di bidang ekonomi melalui J Collection dan di bidang teknologi melalui SIMQU dan dakwah secara digital.
Bagaimana cara memonitor seluruh pelaksanaan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Membuat grup whatsapp untuk koordinasi dan melakukan turba dan silaturahmi pengurus, serta memantau social media milik JMQH di daerah-daerah.
Apa saja yang menjadi hambatan dalam memonitor pelaksanaan program di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Salah satu hambatannya adalah pengurus yang tersebar di berbagai wilayah
Bagaimana cara mengukur kinerja masing-masing pengurus dan anggota di Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Dengan menentukan standar yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan oleh JMQH
Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melaksanakan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Terdapat beberapa hafizah yang belum terbiasa membaca dengan tartil, sehingga masih banyak yang membaca dengan cepat.

Program-program apa saja yang dilakukan oleh manajemen puncak untuk meningkatkan kinerja pengurus dan anggota?	Program MUNAS (musyawarah nasional) sebagai wadah untuk menampung aspirasi pengurus dan untuk mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan dari pusat.
Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah saat melaksanakan program Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)?	Koordinasi dengan pengurus yang bersangkutan, identifikasi penyebab masalah dan mendiskusikan solusi yang harus diambil sesuai situasi dan kondisi wilayah yang terjadi masalah.
Apa saja langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	Kondisional, karena seringkali tiap daerah mempunyai permasalahan yang berbeda-beda.
Bagaimana perkembangan organisasi Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) setelah menjalankan program sesuai dengan proses manajemen?	JMQH berkembang sangat pesat, hingga saat ini sudah tersebar di 11 provinsi dan 95 kabupaten di Indonesia dan insyaallah masih akan terus bertambah.

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

FOTO PROGRAM KEGIATAN JMQH



Silaturahmi Bulanan



Silaturahmi Pengurus



Silaturahmi Kabupaten



Silaturahmi Tahunan



Silaturahmi Wilayah



Silaturahmi Nasional



Gerakan Buka Tafsir



Gerakan buah tahfiz



Penggunaan SIMQU untuk kegiatan JMQH



Program J Collection



FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Pengurus Pusat JMQH



Lampiran 6 Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 167/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 31 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Pimpinan Pusat

Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH)

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Fatmah
NIM : 214120500001
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s.d 1 April 2023
Judul Penelitian : Manajemen Strategik Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Hafizhah
Lokasi Penelitian : Kantor Pusat Jam'iyah Mudarasatil Qur'an Lil Haafizhat (JMQH) Pati

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 7 Surat Keputusan Pembimbing Tesis



جمعية مدارس القرآن للحافظات

PIMPINAN PUSAT

JAM'IIYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAFIZHAT

Badan Hukum : SK Kemenkumham Nomor AHU-0012490.AH.01.04.Th 2017

Alamat : Gedung Darul Hijroh Lt. 1 Kajen Margoyoso Pati kode pos 59154

Telepon : 085274574538, 082328287078 Email : jmqhpusat@gmail.com website :www.jmqhpusat.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/SKet/ JMQH PUSAT/ XI/2022

Dasar : 1. Surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto Pasca Sarjana Nomor : 1266/Un.19/D.PPs/PP.05.3/9/202 perihal Permohonan Izin Observasi

Ketua Umum Pimpinan Pusat JMQH menerangkan bahwa :

- a. Nama : Fatmah
- b. NIM : 21412050001
- c. Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- d. Semester : 3
- e. Universitas : Universitas Islam Negeri

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi pada tanggal 19 september s.d 19 Oktober 2022 dengan objek Jam'iiyah Mudarasatil Qur'an Lil Hafizhat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pati, 22 November 2022

Hj. Maftuhah Manan Minan
Ketua Umum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 47 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Fatmah NIM 214120500001** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **18 Juli 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Januari 2023
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabirop AUPK

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Fatmah
2. Tempat / Tanggal lahir : Mekkah, 1 April 1984
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. Alamat : Jl. K. S. Tubun Gg. Masjid No. 22
Karangsalam Kidul Kedungbanteng
8. Email : fatmahkoko@gmail.com
9. No. HP : 085649363610

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri Karangsalam I
2. SMP/MTs : SMP Negeri 3 Purwokerto
3. SMA/SMK/MA : MA Tajul Ulum Grobogan
4. S1 : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Demikian biodata penulis, semoga menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Fatmah